



**KEEFEKTIFAN MODEL *THINK TALK WRITE* DAN MODEL  
*GENERATIVE* DALAM PEMBELAJARAN MENULIS SURAT  
PRIBADI BERKEPENTINGAN RESMI  
BERBANTUAN MEDIA BAGAN ALIR MENULIS  
PADA SISWA KELAS VII SMP**

**SKRIPSI**

**diajukan untuk memperoleh salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

**oleh**

**Tri Oktaviyani**

**2101415049**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

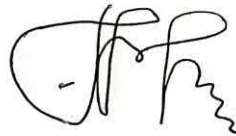
**2019**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul *Keefektifan Model Think Talk Write dan Model Generative pada Pembelajaran Menulis Surat Pribadi Berkepentingan Resmi Berbantuan Media Bagan Alir Menulis pada Siswa Kelas VII SMP* telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Semarang, Juli 2019

Pembimbing,



Drs. Bambang Hartono, M.Hum

NIP 1965100819930310002

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi berjudul *Keefektifan Model Think Talk Write dan Model Generative Berbantuan Media Bagan Alir Menulis dalam Pembelajaran Menulis Surat Pribadi Berkepentingan Resmi pada Siswa Kelas VII SMP* telah dipertahankan dalam Ujian Skripsi Universitas Negeri Semarang pada tanggal 26 Juli 2019 dan disahkan oleh Panitia Ujian.

Semarang, 31 Juli 2019

Panitia

Sekretaris,



Dr. Sri Retno Urip, M.Hum.  
NIP 196202211989012001



Dr. Rahayu Pristiwati, S.Pd., M.Pd.  
NIP 1969030320080102019

Penguji I,



Dr. Deby Luriawati N., S.Pd., M.Pd.  
NIP 197608072005012001

Penguji II,



Septina Sulstyaningrum, S.Pd., M.Pd.  
NIP 198109232008122004

Penguji III,



Drs. Bambang Hartono, M.Hum.  
NIP 1965100819930310002

## PERNYATAAN

Dengan ini, saya

Nama : Tri Oktaviyani

NIM : 2101415049

Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Menyatakan bahwa skripsi berjudul *Keefektifan Model Think Talk Write dan Model Generative dalam Pembelajaran Menulis Surat Pribadi Berkpentingan Resmi Berbantuan Media Bagan Alir Menulis pada Siswa Kelas VII SMP* ini benar-benar karya saya sendiri bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang atau pihak lain yang terdapat dalam skripsi ini telah dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini, saya secara pribadi siap menanggung resiko/sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini

Semarang, Juli 2019



Tri Oktaviyani

NIM 21101415049

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

Motto :

1. Saat anak Adam meninggal, terputus semua amalannya kecuali tiga perkara. Sedekah jariyyah, anak yang shaleh, dan ilmu yang bermanfaat (Hadis Riwayat Muslim)
2. Tentang rezeki dan nikmat Tuhan, tiap keberhasilan seseorang sudah diatur dalam porsinya masing-masing. Tak perlu dirisaukan, Tuhan memberi sesuai dengan usaha yang telah dilakukan (Via, 2019)

Persembahan :

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua (Bapak Sachroni dan Ibu Kartini) dan keluarga tercinta
2. Universitas Negeri Semarang

## PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Keefektifan *Model Think Talk Write* dan *Model Generative* pada Pembelajaran Menulis Surat Pribadi Berkepentingan Resmi Berbantuan Media Bagan Alir Menulis pada Siswa Kelas VII SMP” dengan baik dan lancar.

Skripsi ini dapat terselesaikan tentunya bukan dari kemampuan dan kerja keras penulis sendiri. Banyak pihak yang memberikan bantuan, bimbingan, dan dukungan kepada penulis. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Drs. Bambang Hartono, M.Hum yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di kampus tercinta;
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini;
3. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan dorongan, semangat, bimbingan, dukungan, dan kemudahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi;
4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah menularkan berbagai ilmu dan pengetahuan kepada penulis sebagai bekal dalam penyusunan skripsi;
5. Kepala SMP Negeri 23 Semarang, Anwar Kumaidi, S.Pd, M.Pd yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian;
6. Guru pamong penulis, Dra. Mufattichah yang dengan baik hari memudahkan penulis dalam melakukan penelitian;
7. murid-murid tersayang kelas VII A dan VII B SMP N 23 Semarang yang dengan senang hati membantu penulis dalam melaksanakan penelitian;
8. teman-teman seperjuangan, mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2015 yang menemani penulis menuntut ilmu;

9. teman-teman kos Griya Ayu, Bismillah Squad, Cecetee Squad, PPL SMP N 23 Semarang, dan KKN Desa Cokro yang telah memberikan semangat dan pengalaman yang luar biasa kepada penulis;
10. segala pihak yang telah membantu penulis dalam mengenyam pendidikan selama ini serta membantu mewujudkan skripsi ini hingga usai; dan
11. kedua orang tua tercinta dan keluarga yang selalu memberikan dukungan, dorongan semangat, serta bantuan yang tak terhitung sehingga penulis bisa mewujudkan impian yang selama ini diperjuangkan.

Penulis tidak dapat membalas segala kebaikan dari berbagi pihak yang telah memberikan banyak sekali bantuan. Semoga Allah Swt. memberikan rahmat yang berlimpah kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca.

Semarang, Juli 2019

Penulis,

Tri Oktaviyani

## ABSTRAK

Oktaviyani, Tri. 2019. “Keefektifan Model *Think Talk Write* dan Model *Generative* dalam Pembelajaran Menulis Surat Pribadi Berkepentingan Resmi pada Siswa Kelas VII SMP.” *Skripsi*. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang.

Pembimbing : Drs. Bambang Hartono, M.Hum.

**Kata kunci : Keterampilan menulis, Model *Think Talk Write*, Model *Generative***

Pemilihan model pembelajaran sangat penting demi terciptanya pembelajaran yang efektif. Model pembelajaran merupakan komponen penting dalam suatu pembelajaran. Pembelajaran menulis surat pribadi untuk kepentingan resmi pada kelas VII juga memerlukan model yang efektif dan tepat digunakan. Salah satu surat pribadi untuk kepentingan resmi adalah surat lamaran kerja. Tujuan belajar menulis surat lamaran kerja adalah agar bisa menghasilkan tulisan surat yang baik sesuai dengan prosedur penulisan. Peserta didik kelas VII SMP masih asing dengan surat lamaran kerja, bahkan dapat dikatakan masih sangat minim pengetahuannya dalam menulis surat lamaran kerja. Hal tersebut membuat guru harus memilih model pembelajaran yang tepat agar mendapatkan hasil belajar yang baik. Model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis surat pribadi untuk kepentingan resmi sehingga pembelajaran tersebut menjadi efektif adalah model *think talk write* dan model *generative*.

Permasalahan yang muncul dalam penelitian ini, yaitu 1) bagaimana keefektifan model *think talk write* dalam pembelajaran menulis surat pribadi untuk kepentingan resmi pada peserta didik kelas VII SMP, 2) bagaimana keefektifan model *generative* dalam pembelajaran menulis surat pribadi untuk kepentingan resmi pada peserta didik kelas VII SMP, dan 3) perbedaan hasil belajar menulis surat pribadi untuk kepentingan resmi dengan model *think talk write* dengan model *generative* pada siswa kelas VII SMP.



Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental Designs* dengan menggunakan jenis *Nonequivalent Control Group Design*, desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design* hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok tidak dipilih secara random. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) model *think talk write* efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis surat pribadi untuk kepentingan resmi pada siswa kelas VII SMP. Adapun nilai posttes diperoleh nilai tertinggi 97, nilai terendah 70, dan rata-rata nilai seluruh 85,00, 2) Model *generative* dalam pembelajaran menulis surat pribadi untuk kepentingan resmi berbantuan media bagan alir menulis pada siswa kelas VII SMP setelah dilakukan dan dianalisis hasilnya, model ini juga efektif digunakan. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil nilai posttes dari 32 siswa, nilai tertinggi 95, nilai terendah 60, dan rata-rata nilai seluruhnya adalah 77,53, 3) Model *think talk write* lebih efektif digunakan dibandingkan model *generative* dalam pembelajaran menulis surat pribadi untuk kepentingan resmi berbantuan media bagan alir menulis pada siswa kelas VII SMP Negeri 23 Semarang. Diketahui ada perbedaan rata-rata nilai kelompok pembelajaran model *think talk write* dan model *generative*. Selisih rata-rata nilai model *think talk write* dan model *generative* 7,4. Kelompok pembelajaran model *think talk write* lebih unggul 7,4 dibandingkan kelompok pembelajaran model *generative*.

Saran yang dapat diberikan yakni, 1) Guru diharapkan menggunakan model *think talk write* dalam pembelajaran menulis surat pribadi untuk kepentingan resmi untuk memperoleh hasil maksimal yang sudah terbukti keefektifannya dibandingkan model *generative*. 2) Peneliti dibidang Bahasa Indonesia hendaknya dapat menggunakan hasil penelitian sebagai bahan referensi untuk meningkatkan ketrampilan menulis surat pribadi untuk kepentingan resmi.

## DAFTAR ISI

|  |       |
|--|-------|
| <b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....                                    | ii    |
| <b>PENGESAHAN KELULUSAN</b> .....                                      | iii   |
| <b>PERNYATAAN</b> .....  | iv    |
| <b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....                                     | v     |
| <b>PRAKATA</b> .....   | vi    |
| <b>ABSTRAK</b> .....   | viii  |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....  | x     |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....  | xv    |
| <b>DAFTAR DIAGRAM</b> .....  | xvii  |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....   | xviii |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....   | xix   |
| <br>   |       |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....   | 1     |
| 1.1 Latar Belakang.....  | 1     |
| 1.2 Rumusan Masalah.....   | 6     |
| 1.3 Tujuan Penulisan .....   | 6     |
| 1.4 Manfaat Penulisan .....  | 6     |
| <br>   |       |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI</b> .....                  | 8     |
| 2.1 Kajian Pustaka.....  | 8     |
| 2.2 Landasan Teori .....   | 18    |
| 2.2.1 Pengertian Model <i>Think Talk Write</i> .....                   | 18    |
| 2.2.1.1 Model <i>Think Talk Write</i> .....                            | 19    |
| 2.2.1.1.1 Sintakmatik Model <i>Think Talk Write</i> .....              | 19    |
| 2.2.1.1.2 Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Think Talk Write</i> ..... | 20    |
| 2.2.1.1.3 Prinsip Reaksi.....  | 21    |
| 2.2.1.1.4 Sistem Sosial .....  | 22    |
| 2.2.1.1.5 Sistem Pendukung .....                                       | 22    |
| 2.2.1.1.6 Dampak Instruksional dan Dampak Pengiring.....               | 22    |

|  |           |
|--|-----------|
| 2.2.1.1.7 Penerapan Model <i>Think Talk Write</i> dalam Pembelajaran   |           |
| Menulis Surat Pribadi untuk Kepentingan Resmi.....                     | 23        |
| 2.2.1.2 Model <i>Generative</i> .....                                  | 24        |
| 2.2.1.2.1 Sintakmatik Model <i>Generative</i> .....                    | 24        |
| 2.2.1.2.2 Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Generative</i> .....       | 26        |
| 2.2.1.2.3 Prinsip Reaksi.....  | 27        |
| 2.2.1.2.4 Sistem Sosial .....  | 28        |
| 2.2.1.2.5 Sistem Pendukung .....                                       | 28        |
| 2.2.1.2.6 Dampak Instruksional dan Dampak Pengiring.....               | 28        |
| 2.2.1.2.7 Penerapan Model <i>Generative</i> dalam Pembelajaran Menulis |           |
| Surat Pribadi untuk Kepentingan Resmi.....                             | 29        |
| 2.2.2 Pengertian Menulis.....  | 30        |
| 2.2.2.1 Tujuan Menulis.....  | 30        |
| 2.2.3 Hakikat Surat .....  | 32        |
| 2.2.3.1 Fungsi Surat.....  | 32        |
| 2.2.4 Pengertian Surat Pribadi .....                                   | 33        |
| 2.2.4.1 Jenis Surat Pribadi .....                                      | 33        |
| 2.2.4.1.1 Surat Pribadi untuk Kepentingan Pribadi .....                | 33        |
| 2.2.4.1.2 Surat Pribadi untuk Kepentingan Resmi .....                  | 33        |
| 2.2.4.2 Pengertian Surat Lamaran Kerja .....                           | 33        |
| 2.2.4.2.1 Struktur Surat Lamaran Kerja .....                           | 33        |
| 2.2.4.2.2 Bahasa Surat Lamaran Kerja .....                             | 34        |
| 2.2.5 Hakikat Media .....  | 35        |
| 2.2.5.1 Pengertian Media Bagan Alir Menulis .....                      | 35        |
| 2.2.5.2 Fungsi Media Bagan Alir Menulis .....                          | 35        |
| 2.2.6 Kerangka Berfikir.....   | 38        |
| 2.2.7 Hipotesis Penelitian .....                                       | 39        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>                                 | <b>41</b> |
| 3.1 Desain Penelitian .....  | 41        |
| 3.2 Variabel Penelitian .....  | 42        |

|   |    |
|---|----|
| 3.2.1 Variabel Bebas .....  | 42 |
| 3.2.3 Variabel Terikat.....   | 42 |
| 3.3 Populasi dan Sampel .....   | 42 |
| 3.3.1 Populasi .....  | 43 |
| 3.3.2 Sampel.....   | 43 |
| 3.4 Tempat dan Waktu Penelitian .....   | 43 |
| 3.4.1 Tempat Penelitian.....  | 43 |
| 3.4.2 Waktu Penelitian .....  | 44 |
| 3.5 Teknik Pengumpulan Data .....   | 44 |
| 3.5.1 Teknik Tes .....  | 44 |
| 3.5.2 Teknik Nontes .....   | 44 |
| 3.6 Instrumen Penelitian.....   | 44 |
| 3.6.1 Intrumen Tes.....   | 45 |
| 3.6.2 Intrumen Nontes .....   | 47 |
| 3.7 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas .....  | 50 |
| 3.8 Teknik Analisis Data .....  | 52 |
| 3.8.1 Pengujian Data Sampel Awal (Pretes) .....   | 52 |
| 3.8.1.1 Uji Normalitas .....  | 53 |
| 3.8.1.2 Uji Homogenitas.....  | 53 |
| 3.8.2 Pengujian Data Sampel Akhir (Posttes) .....   | 53 |
| 3.8.2.1 Uji Normalitas .....  | 54 |
| 3.8.2.2 Uji Homogenitas.....  | 54 |
| 3.8.3 Uji Hipotesis.....  | 54 |
| 3.9 Prosedur Pelaksanaan .....  | 54 |
| 3.9.1 Kelas Eksperimen I .....  | 55 |
| 3.9.1.1 Kegiatan Sebelum Pemberian Perlakuan dengan Model<br><i>Think Talk Write</i> pada Kelas Eksperimen I..... | 55 |
| 3.9.1.2 Kegiatan Pemberian Perlakuan dengan Model <i>Think Talk Write</i><br>pada Kelas Eksperimen I.....         | 55 |
| 3.9.1.3 Kegiatan Setelah Pemberian Perlakuan dengan Model<br><i>Think Talk Write</i> pada Kelas Eksperimen I..... | 56 |

|  |           |
|--|-----------|
| 3.9.2 Kelas Eksperimen II .....  | 57        |
| 3.9.2.1 Kegiatan Sebelum Pemberian Perlakuan dengan Model<br><i>Generative</i> pada Kelas Eksperimen II..... | 57        |
| 3.9.2.2 Kegiatan Pemberian Perlakuan dengan Model <i>Generative</i> pada<br>Kelas Eksperimen II .....        | 57        |
| 3.9.2.3Kegiatan Setelah Pemberian Perlakuan dengan Model <i>Generative</i><br>pada Kelas Eksperimen II.....  | 58        |
| <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>   | <b>60</b> |
| 4.1Hasil Penelitian.....   | 60        |
| 4.1.1Keefektifan Model <i>Think Talk Write</i> .....   | 60        |
| 4.1.1.1Hasil Data Pretes Kelompok Model <i>Think Talk Write</i> .....  | 60        |
| 4.1.1.2Hasil Data Posttes Kelompok Model <i>Think Talk Write</i> .....                                       | 61        |
| 4.1.2Keefektifan Model <i>Generative</i> .....   | 64        |
| 4.1.2.1Hasil Data Pretes Kelompok Model <i>Generative</i> .....  | 65        |
| 4.1.2.2Hasil Data Posttes Kelompok Model <i>Generative</i> .....   | 65        |
| 4.1.3Uji Prasyarat Analisis .....  | 69        |
| 4.1.3.1Uji Normalitas .....  | 69        |
| 4.1.3.1.1Uji Normalitas Data Pretes.....   | 69        |
| 4.1.3.1.2Uji Normalitas Data Posttes .....   | 70        |
| 4.1.3.2Uji Homogenitas.....  | 71        |
| 4.1.3.2.1Uji Homogenitas Data Pretes .....   | 72        |
| 4.1.3.2.2 Uji Homogenitas Data Posttes.....  | 72        |
| 4.1.4Hasil Analisis Data Penelitian.....   | 73        |
| 4.1.4.1Uji-t Pretesdan PosttesKelompok Model <i>Think Talk Write</i><br>dan Model <i>Generative</i> .....    | 73        |
| 4.1.5Uji Hipotesis Akhir .....   | 74        |
| 4.1.5.1Uji-t .....   | 74        |
| 4.1.5.1.1Uji-t Data PretesKelompok Kelas Eksperimen I dan<br>Eksperimen II.....                              | 74        |
| 4.1.5.1.2Uji-t Data Posttes Kelompok Kelas Eksperimen I dan  |           |

|   |    |
|---|----|
| Eksperimen II.....  | 75 |
| 4.1.6 Hasil Uji Hipotesis .....   | 76 |
| 4.1.6.1 Hasil Uji Hipotesis Pertama .....   | 76 |
| 4.1.6.2 Hasil Uji Hipotesis Kedua.....  | 77 |
| 4.1.6.3 Hasil Uji Hipotesis Ketiga.....   | 78 |
| 4.1.7 Perbandingan Rata-rata Penilaian Sikap berdasarkan Observasi<br>pada Pembelajaran Menulis Surat Pribadi untuk Kepentingan<br>Resmi dengan Model <i>Think Talk Write</i> dan Model <i>Generative</i> ..... | 79 |
| 4.2 Pembahasan .....  | 80 |
| 4.2.1 Keefektifan Model <i>Think Talk Write</i> dalam Pembelajaran Menulis<br>Surat Pribadi untuk Kepentingan Resmi Berbantuan Media Bagan<br>Alir Menulis .....  | 81 |
| 4.2.2 Keefektifan Model <i>Generative</i> dalam Pembelajaran Menulis Surat<br>Pribadi untuk Kepentingan Resmi Berbantuan Media Bagan<br>Alir Menulis .....  | 83 |
| 4.2.3 Perbedaan Keefektifan Model <i>Think Talk Write</i> dan Model<br><i>Generative</i> dalam Pembelajaran Menulis Surat Pribadi<br>untuk Kepentingan Resmi Berbantuan Media Bagan Alir Menulis ...            | 85 |
| <b>BAB V PENUTUP</b> .....  | 87 |
| 5.1 Simpulan .....  | 87 |
| 5.2 Saran .....   | 87 |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....   | 89 |
| <b>LAMPIRAN</b> .....   | 91 |

## DAFTAR TABEL

|   |    |
|---|----|
| Tabel 3.1 Nonequivalents Control Group Design.....  | 42 |
| Tabel 3.2 Kisi-kisi Penilaian Keterampilan Menulis Awal Lamaran Kerja .....   | 45 |
| Tabel 3.3 Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis.....  | 45 |
| Tabel 3.4 Kisi-kisi Pengamatan Sikap Spiritual dan Sosial.....  | 48 |
| Tabel 3.5 Kategori Penilaian Sikap Spiritual dan Sosial .....   | 49 |
| Tabel 3.6 Kisi-kisi Pedoman Dokumentasi.....  | 50 |
| Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Instrumen .....   | 51 |
| Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....   | 52 |
| Tabel 4.1 Frekuensi Skor Pretes Kelompok Pembelajaran Model <i>Think<br/>Talk Write</i> .....   | 60 |
| Tabel 4.2 Frekuensi Skor Posttes Kelompok Pembelajaran Model <i>Think<br/>Talk Write</i> .....  | 61 |
| Tabel 4.3 Hasil Perbandingan Nilai Rata-rata Pretes dan Posttes<br>Kelompok Model <i>Think Talk Write</i> Berdasarkan Aspek Penilaian.. | 62 |
| Tabel 4.4 Frekuensi Skor Pretes Kelompok Pembelajaran Model<br><i>Generative</i> .....  | 65 |
| Tabel 4.5 Frekuensi Skor Posttes Kelompok Pembelajaran Model<br><i>Generative</i> .....   | 65 |
| Tabel 4.6 Hasil Perbandingan Nilai Rata-rata Pretes dan Posttes<br>Kelompok Model <i>Generative</i> Berdasarkan Aspek Penilaian .....   | 66 |
| Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Pretes Kelas Eksperimen I .....  | 69 |
| Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Pretes Kelas Eksperimen II.....  | 70 |
| Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas Posttes Kelas Eksperimen I .....   | 70 |
| Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas Posttes Kelas Eksperimen II .....   | 71 |
| Tabel 4.11 Hasil Uji Homogenitas Pretes Kelas Eksperimen<br>I dan II .....  | 72 |
| Tabel 4.12 Hasil Uji Homogenitas Posttes Kelas Eksperimen<br>I dan II .....   | 72 |
| Tabel 4.13 Hasil Uji- <i>t</i> Pretes dan Posttes Kelompok Pembelajaran   |    |

|   |    |
|---|----|
| Model <i>Think Talk Write</i> .....   | 73 |
| Tabel 4.14 Hasil Uji- <i>t</i> Pretes dan Posttes Kelompok Pembelajaran             |    |
| Model <i>Generative</i> .....   | 74 |
| Tabel 4.15 Hasil Uji- <i>t</i> Data Pretes Kelompok Kelas Eksperimen I dan II ..... | 75 |
| Tabel 4.16 Hasil Uji- <i>t</i> Data Posttes Kelompok Kelas Eksperimen I dan II..... | 76 |
| Tabel 4.17 Rata-rata Sikap Spiritual dan Sosial pada Kelompok Kelas                 |    |
| Model <i>Think Talk Write</i> .....   | 79 |
| Tabel 4.18 Rata-rata Sikap Spiritual dan Sosial pada Kelompok Kelas                 |    |
| Model <i>Generative</i> .....   | 80 |
| Tabel 4.19 Hasil Uji Perbedaan Rata-rata Kelompok Model <i>Think Talk</i>           |    |
| <i>Write</i> dan Model <i>Generative</i> .....                                      | 85 |



## DAFTAR DIAGRAM

|   |    |
|---|----|
| Diagram 4.1 Perbandingan Nilai Rata-rata Pretes dan Posttes<br>Kelas Model <i>Think Talk Write</i> Berdasarkan Aspek Penilaian... | 63 |
| Diagram 4.2 Perbandingan Nilai Rata-rata Pretes dan Posttes<br>Kelas Model <i>Think Talk Write</i> .....                          | 64 |
| Diagram 4.3 Perbandingan Nilai Rata-rata Pretes dan Posttes<br>Kelas Model <i>Generative</i> Berdasarkan Aspek Penilaian .....    | 67 |
| Diagram 4.4 Perbandingan Nilai Rata-rata Pretes dan Posttes<br>Kelas Model <i>Generative</i> .....                                | 68 |

## DAFTAR GAMBAR

|   |    |
|---|----|
| Gambar 2.1 Media Bagan Alir Menulis ..... | 37 |
|---|----|

## DAFTAR LAMPIRAN

|  |     |
|--|-----|
| Lampiran I Daftar Nama Peserta Didik .....   | 92  |
| Lampiran II Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Model <i>Think Talk Write</i> .....                           | 95  |
| Lampiran III Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Model <i>Generative</i> .....                                | 118 |
| Lampiran IV Soal PretesdanPosttes .....  | 141 |
| Lampiran V Data Nilai PretesdanPosttesKelompok Eksperimen I Model<br><i>Think Talk Write</i> .....         | 142 |
| Lampiran VI Data Nilai PretesdanPosttesKelompok Eksperimen I<br><i>Model Generative</i> .....              | 144 |
| Lampiran VII Lembar Observasi Penilaian Sikap Kelompok Eksperimen I<br><i>Model Think Talk Write</i> ..... | 156 |
| Lampiran VIII Lembar Observasi Penilaian Sikap Kelompok Eksperimen I<br><i>Model Generative</i> .....      | 148 |
| Lampiran IX Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Kelompok Eksperimen<br>I Model <i>Think Talk Write</i> ..... | 150 |
| Lampiran X Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Kelompok Eksperimen I<br><i>Model Generative</i> .....        | 152 |
| Lampiran XI Media Pembelajaran .....   | 154 |
| Lampiran XII Hasil Posttes Kelompok Kelas Eksperimen I Model<br><i>Think Talk Write</i> .....              | 155 |
| Lampiran XIII Hasil Posttes Kelompok Kelas Eksperimen I Model<br><i>Generative</i> .....                   | 158 |
| Lampiran XIV Surat Keputusan Dosen Pembimbing .....  | 161 |
| Lampiran XV Surat Izin Penelitian.....   | 162 |
| Lampiran XVI Surat Keterangan Penelitian .....   | 163 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Model pembelajaran merupakan sebuah komponen yang sangat mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar. Model pembelajaran memiliki kedudukan penting dalam mendukung terlaksananya pembelajaran yang efektif. Salah satu faktor keberhasilan belajar peserta didik adalah melalui pemilihan model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Menurut Joyce dan Weill (dalam Huda, 2013, h.73.) “Model pengajaran sebagai rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, mendesain materi-materi instruksional, dan memandu proses pengajaran di ruang kelas atau di *setting* yang berbeda.” Dalam kegiatan belajar mengajar, model diperlukan oleh guru agar penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang akan dicapai setelah pembelajaran berakhir, sehingga dalam hal ini model pembelajaran sangatlah penting kehadirannya demi terciptanya pembelajaran yang interaktif. Sebanding dengan itu, Huda (2013, h.73.) mengatakan bahwa model-model pengajaran dirancang untuk tujuan-tujuan tertentu, pengajaran konsep-konsep informasi, cara-cara berpikir, studi nilai-nilai sosial, dan sebagainya dengan meminta siswa untuk terlibat aktif dalam tugas-tugas kognitif dan sosial tertentu. Oleh karena itu, pemilihan model juga harus memperhatikan hal-hal yang menyangkut pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model tersebut.

Pertama, guru harus memperhatikan karakteristik kelas atau karakteristik peserta didik yang berbeda-beda. Melihat bahwa peserta didik yang akan mengikuti pembelajaran menulis surat pribadi untuk kepentingan resmi adalah kelas VII SMP, yaitu peserta didik yang usianya masih tergolong anak-anak dan baru memasuki usia remaja, maka seorang guru harus memperhatikan hal tersebut dalam pemilihan model pembelajaran. Usia anak kelas VII SMP lebih cenderung menyukai belajar secara kooperatif atau bekerja kelompok daripada secara individu. Belajar secara kooperatif lebih memudahkan peserta didik dalam

pemahaman materi, menjadikan peserta didik menjadi lebih aktif, berpikir kritis, dan kreatif dalam pembelajaran. Selain itu dalam belajar secara kooperatif juga dapat membantu peserta didik dalam menerapkan masing-masing individu untuk bergabung dalam kelompok teman sebaya, tentunya hal ini menjadikan peserta didik nyaman dan leluasa saat belajar sehingga dapat memudahkan peserta didik dalam mencapai tujuan kompetensi yang telah ditentukan.

Kedua, guru harus memperhatikan materi yang akan dibelajarkan kepada peserta didik, hal ini juga menjadi penentu dalam pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan sehingga pembelajaran tetap berjalan dengan baik sesuai tujuan yang akan dicapai. Pembelajaran kooperatif juga memiliki banyak jenis, beberapa dari jenisnya adalah model *think talk write* dan model *generative*. Pada model *think talk write* peserta didik difokuskan agar dapat berpikir, berbicara, dan menulis. Sedangkan pada model *generative* peserta didik diharapkan dapat mengikuti alur pembelajaran dengan runtut yang diawali dengan proses mengingat, menggabungkan, mengolah dan memerinci. Model ini memfokuskan peserta didik pada pengetahuan sebelumnya yang disajikan secara berurutan sehingga dapat memudahkan pola berpikir peserta didik dalam memahami pembelajaran. Kedua model tersebut dapat dijadikan alternatif guru dalam aktivitas pembelajaran, salah satunya pada materi menulis surat pribadi untuk kepentingan resmi pada kelas VII SMP.

Menulis surat pribadi merupakan salah satu kemampuan dari peserta didik yang harus dibelajarkan terlebih dahulu. Menulis surat pribadi memiliki tujuan masing-masing berdasarkan surat yang akan ditulis. Surat pribadi memiliki dua jenis, yaitu surat pribadi untuk kepentingan pribadi dan surat pribadi untuk kepentingan resmi. Surat pribadi untuk kepentingan resmi salah satunya adalah surat lamaran pekerjaan. Menulis surat lamaran pekerjaan adalah salah satu bentuk surat pribadi untuk kepentingan resmi. Surat lamaran pekerjaan ditulis oleh perseorangan yang ditujukan kepada sebuah instansi bertujuan untuk melamar suatu pekerjaan tertentu. Tujuan penulisan surat lamaran adalah untuk memperkenalkan diri, menguraikan kualifikasi yang berhubungan dengan pekerjaan yang diinginkan, dan menjelaskan maksud untuk bergabung dengan

instansi atau perusahaan tertentu. Menulis surat lamaran menjadi kemampuan yang penting dalam membangun karir profesional.

Surat lamaran pekerjaan mempunyai peran penting dalam kehidupan seseorang. Melihat bahwa zaman sudah modern banyak sekali sarana untuk menyampaikan informasi atau pesan, baik secara lisan maupun tulis. Semakin mudah pula hal ini dilakukan melalui media seluler ataupun internet, namun komunikasi tulis (melalui surat) tidak lepas dalam kehidupan sehari-hari. Sehubungan dengan hal itu, menulis surat lamaran pekerjaan dengan benar juga sangat penting bagi semua kalangan. Ada beberapa alasan mengapa menulis surat lamaran pekerjaan harus ditulis dengan benar, salah satunya adalah agar mendapatkan peluang besar untuk diterima di sebuah pekerjaan yang diharapkan karena dalam surat lamaran pekerjaan itu dapat menunjukkan citra diri seseorang, hal tersebut juga menjadi salah satu penilaian dalam melamar pekerjaan. Selain itu penulisan surat lamaran pekerjaan juga dapat memperlihatkan kesungguhan seseorang dalam mengajukan lamaran pekerjaan. Tulisan surat yang diajukan tidak semata-mata dinilai dari kerapihan tulisan tersebut, melainkan banyak segi yang juga diperhatikan misalnya penulisan struktur, kebahasaan yang digunakan, kesuaian isi, dan hal lain yang menjadi patokan penilaian. Oleh karena itu, belajar menulis surat lamaran pekerjaan sangat penting agar dapat menghasilkan tulisan surat lamaran kerja yang sesuai dengan aturan.

Melihat bahwa surat lamaran kerja merupakan sesuatu yang pasti akan dijumpai oleh setiap orang, maka dengan memberlajarkan cara menulis surat lamaran sangat penting diketahui oleh peserta didik dimulai dari jenjang sekolah menengah pertama, agar nantinya peserta didik sudah memiliki bekal pengetahuan baik dalam pelajaran menulis surat di jenjang sekolah selanjutnya maupun pada dunia kerja secara langsung. Sejauh ini pembelajaran menulis surat lamaran pekerjaan yang dilakukan peserta didik di SMP N 23 Semarang berjalan sesuai dengan standar, yaitu pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Akan tetapi, hal ini belum maksimal dalam mengantarkan peserta didik untuk mendapatkan hasil yang baik, walaupun ada beberapa peserta didik yang sudah mendapatkan hasil yang baik tetapi banyak

juga dari mereka yang belum paham betul bagaimana cara menulis surat lamaran pekerjaan yang baik sesuai dengan aturan. Berdasarkan data nilai tahun ajaran 2017/2018 lalu, dua kelas dengan jumlah peserta didik 72 anak yang masing-masing kelas berjumlah 36 anak, berikut yang termasuk dalam kategori lulus KKM adalah 63,8% untuk kelas VII A dan 30% untuk kelas VII B. Hal tersebut terjadi karena beberapa faktor, salah satunya adalah pembelajaran yang monoton terjadi di dalam kelas. Guru hanya menggunakan model pembelajaran sederhana dalam menyampaikan materi, hasil pembelajaran yang diperoleh terlihat belum mencapai nilai ketuntasan.

Kondisi semacam itu membuat peserta didik tidak mempunyai antusias tinggi dalam pembelajaran sehingga perlu dilakukan adanya perbaikan pembelajaran agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan terutama dalam pembelajaran menulis surat pribadi untuk kepentingan resmi yaitu surat lamaran pekerjaan. Kemudian faktor selanjutnya dari pengetahuan yang sebelumnya telah dimiliki peserta didik, tidak dipungkiri bahwa peserta didik kelas VII memang belum sepenuhnya mengetahui surat lamaran kerja, bahkan dapat dikatakan beberapa dari mereka ada yang belum pernah mengetahui bentuk surat lamarankerja. Hal ini menjadi salah satu faktor penghambat kelancaran mencapai kompetensi yang diharapkan dalam materi tersebut, sejatinya pada jenjang sekolah sebelumnya peserta didik tidak diajarkan materi mengenai menulis surat lamaran pekerjaan.

Pembelajaran yang efektif harus melalui tahap perencanaan yang baik. Sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 perencanaan pembelajaran harus mengacu pada standar isi dan meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media pembelajaran. Strategi dan segala perangkat pembelajaran harus dipersiapkan dengan matang agar dapat melancarkan proses pembelajaran di kelas. Di sana semua komponen pengajaran diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, dalam hal ini peran guru juga sangat diutamakan. Mulai dari penyusunan strategi, perencanaan pembelajaran sampai pelaksanaan pembelajaran harus diperhatikan dengan baik dilakukan sesuai dengan apa yang telah dirancang. Tujuannya selain untuk

mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan juga untuk mengasah atau melatih kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Hal tersebut juga menjadi faktor penentu keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.

Tidak jauh dari pemilihan model, pemilihan media yang digunakan dalam pembelajaran juga sangat berpengaruh terhadap semangat dan keberhasilan siswa dalam belajar. Sanany (2013, h.3.) berpendapat bahwa media pembelajaran adalah alat yang berfungsi dan dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Maka dapat dikatakan bahwa, bentuk komunikasi tidak akan berjalan lancar tanpa bantuan sarana untuk menyampaikan pesan, begitupun pembelajaran. Media pembelajaran memegang peranan penting dalam usaha meningkatkan hasil belajar peserta didik semaksimal mungkin. Tampaknya masih sedikit guru yang mempergunakan media dalam pembelajaran khususnya saat mengajarkan menulis surat lamaran pekerjaan. Sebaiknya, guru mempersiapkan berbagai macam media yang dapat dipergunakan dalam mengajarkan keterampilan menulis. Hal ini berguna untuk mendorong terlaksananya kegiatan belajar mengajar keterampilan menulis yang lebih efektif dan efisien.

Penulis berharap dengan adanya bantuan media ini, peserta didik dapat terbantu dalam pembelajaran menulis surat pribadi berkepentingan resmi. Sehingga dalam mencapai tujuan pembelajaran yang baik harus juga dilakukan pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Oleh karena itu, penulis akan mencoba membandingkan dua model dengan berbantuan media yang telah dipilih dengan cara menguji kedua model tersebut sehingga dapat diketahui model manakah yang lebih tepat untuk pembelajaran menulis surat pribadi berkepentingan resmi pada siswa kelas VII SMP. Penulis juga memperhatikan langkah pembelajaran dengan menggunakan kedua model ini yang dapat menumbuhkan rasa antusias peserta didik dalam pembelajaran sehingga lebih bersemangat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model *think talk write* dan model *generative* dapat digunakan dalam pembelajaran menulis surat pribadi berkepentingan resmi pada siswa kelas VII SMP, namun model manakah yang lebih efektif untuk digunakan dalam pembelajarannya perlu diadakan



penelitian mengenai keefektifan kedua model tersebut untuk membuktikan salah satu model yang lebih tepat untuk digunakan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah keefektifan penggunaan model *Think Talk Write* berbantuan media bagan alir menulis surat lamaran terhadap pembelajaran menulis surat pribadi berkepentingan resmi pada siswa kelas VII SMP?
- b. Bagaimanakah keefektifan penggunaan model *Generative* berbantuan media bagan alir menulis surat lamaran terhadap pembelajaran menulis surat pribadi berkepentingan resmi pada siswa kelas VII SMP?
- c. Model manakah yang lebih efektif untuk pembelajaran menulis surat pribadi berkepentingan resmi berbantuan media bagan alir menulis surat lamaran pada kelas VII SMP?

## 1.3 Tujuan Penulisan

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan pembelajaran menulis surat pribadi berkepentingan resmi dengan model *think talk write* berbantuan media bagan alir menulis.
- b. Mendeskripsikan pembelajaran menulis surat pribadi berkepentingan resmi dengan model *generative* berbantuan media bagan alir menulis.
- c. Membuktikan model yang lebih efektif dalam pembelajaran menulis surat pribadi berkepentingan resmi.

## 1.4 Manfaat Penulisan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun teoretis.

- a. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa model pembelajaran untuk menentukan arah pemilihan strategi pembelajaran yang efektif dalam pemilihan model pembelajaran menulis surat pribadi untuk kepentingan resmi pada kelas VII SMP.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini antara lain bagi siswa, guru, kepala sekolah, dan peneliti lain sebagai berikut.

1. Bagi guru, diharapkan dapat memberikan informasi baru berupa model pembelajaran yang lebih inovatif agar digunakan untuk pembelajaran menulis surat pribadi berkepentingan resmi selanjutnya. Selain itu, melalui model pembelajaran ini dapat menjadi alternatif baru untuk memperbaiki cara pembelajaran serta meningkatkan ketrampilan guru sehingga tercipta pembelajaran yang menarik.
2. Bagi kepala sekolah penelitian ini memberikan pengarahan bahan supervisi akademik kepada guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran yang dilakukan oleh guru, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru menjadi lebih baik.
3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi baru berupa model yang efektif yang dapat digunakan untuk pembelajaran langsung di lapangan serta untuk dijadikan sebagai pelengkap dalam melakukan penelitian kembali.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

Beberapa penelitian yang relevan yang telah dilakukan oleh peneliti lain berfungsi sebagai acuan untuk penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang dilakukan berkaitan dengan bidang yang tentunya sangat mempengaruhi perkembangan penelitian berikutnya. Sekarang ini sudah banyak peneliti lain yang meneliti mengenai ketrampilan menulis dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berikut ini adalah penelitian yang relevan dengan topik pembahasan yang hampir sama dilakukan oleh penulis. Penelitian tersebut yaitu dilakukan oleh Husnah, Zulkarnain (2011), Madio (2012), Sulistyaningsih (2013), Mawadah dan Hana (2015), Nur (2015), Prasasti (2015), Sriyanti (2017), Kurniawan (2018), Supandi (2018), Widyanto (2018).

Husnah dalam penelitiannya yang berjudul “The Effectiveness of Think Talk Write Learning Model in Improving Students’ Mathematics Communication Skills at MTs Al Jamiyatul Wasliyah Tembung” yang membahas tentang keefektifan penggunaan model *Think Talk Write* dalam meningkatkan ketrampilan komunikasi matematis siswa kelas VII di MTs Al Jamiyatul Wasliyah Tembung.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan model *Think Talk Write* efektif digunakan karena mampu meningkatkan ketrampilan komunikasi matematis siswa. Dapat dibuktikan bahwa rata-rata ketrampilan komunikasi siswa dengan model *Think Talk Write* adalah 4.71 dengan standar deviasi 10,142, sedangkan rata-rata kemampuan komunikasi matematis siswa menggunakan model konvensional adalah 70,71 dengan standar deviasi 9.788. Penggunaan model *Think Talk Write* efektif pada kemampuan komunikasi matematis siswa, dapat dilihat persentasenya pada skor kemampuan komunikasi matematis siswa pada kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol.

Penelitian Husnah memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Persamaan keduanya adalah menggunakan jenis metode penelitian

yang sama, yaitu eksperimen, persamaan kedua adalah model pembelajaran yang akan diujikan yaitu, model *Think Talk Write*, kemudian persamaan yang terakhir adalah keduanya dilakukan di kelas VII MTS/SMP.

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Husnah adalah terletak pada materi yang diberikan, pada penelitian Husnah mengujikan model *Think Talk Write* untuk meningkatkan ketrampilan komunikasi matematis siswa, sedangkan pada penelitian ini penulis mengujikan model *Think Talk Write* untuk membuktikan keefektifannya pada ketrampilan menulis surat pribadi untuk kepentingan resmi yaitu surat lamaran kerja. Kemudian perbedaan selanjutnya adalah pada penelitian milik Husnah hanya ada satu model yang diujikan, yaitu model *Think Talk Write*, sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan ada dua model yaitu model *Think Talk Write* dan model *Generative*.

Penelitian yang relevan selanjutnya adalah penelitian Zulkarnain (2011) yang berjudul “Model Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dan Berpikir Kritis” yang menjelaskan bahwa penelitian eksperimen ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi dan berpikir kritis pada siswa kelas VI SD.

Hasil dari penelitian ini mendeskripsikan bahwa model *Think Talk Write* secara efektif dan tepat dalam meningkatkan intensitas keterlibatan siswa dalam belajar sehingga pembelajaran terlaksana secara aktif dan menyenangkan. Kedua kelas eksperimen memiliki skor rata-rata *pretest* sebesar 30,33, sedangkan skor rata-rata *posttest* sebesar 63,13. Selanjutnya dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis kedua kelas eksperimen memiliki skor rata-rata *pretest* sebesar 30,57, sedangkan skor rata-rata *posttest* sebesar 60,00. Data tersebut membuktikan bahwa model *Think Talk Write* efektif digunakan dalam meningkatkan ketrampilan menulis karangan deskripsi dan berpikir kritis pada siswa kelas VI SD.

Persamaan penelitian Zulkarnain (2011) dengan penelitian yang penulis lakukan adalah keduanya menggunakan metode eksperimen, kemudian

menguji model yang sama yaitu model *Think Talk Write*, dan keduanya melakukan penelitian di mata pelajaran yang sama yaitu Bahasa Indonesia yang fokus pada ketrampilan menulis. Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah terletak pada materi yaitu pada penelitian Zulkarnain untuk meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi, sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan untuk meningkatkan kemampuan menulis surat pribadi untuk kepentingan resmi, yaitu surat lamaran kerja. Perbedaan selanjutnya pada penelitian Zulkarnain selain untuk meningkatkan kemampuan menulis juga untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa, sedangkan di penelitian yang penulis lakukan hanya berfokus untuk meningkatkan kemampuan menulis. Perbedaan yang terakhir adalah pada penelitian Zulkarnain dilaksanakan pada siswa kelas VI SD, sedangkan penelitian yang penulis lakukan pada kelas VII SMP.

Madio (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Model Pembelajaran Generatif dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika” yang di dalamnya menjelaskan penelitian tindakan kelas dilakukan di SMA Negeri di Kabupaten Garut. Setelah dilakukan penelitian, secara umum terjadi peningkatan pada hasil tes kemampuan matematika. Peningkatan hasil tes terjadi pada setiap siklus yang dilakukan. Peningkatan yang lain juga terjadi pada sikap peserta didik pada saat pembelajaran dengan model generatif. Pada siklus I minat belajar siswa rendah, namun pada siklus II keadaan tersebut mulai berkurang dan terciptalah suasana kelas kondusif, siswa aktif mengemukakan pendapatnya, terjadi diskusi antar siswa sehingga kelas menyenangkan.

Penelitian milik Madio (2012) memiliki perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan diantaranya adalah penelitian ini menggunakan metode PTK sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan metode eksperimen. Selanjutnya, penelitian ini dilakukan di jenjang SMA sedangkan penelitian yang peneliti lakukan di jenjang SMP. Kemudian model generatif dalam penelitian ini diterapkan pada mata pelajaran matematika, sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan model generatif diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Sulistyaningsih (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Surat Pribadi melalui Metode Peta Pikiran (Mind Mapping) pada Siswa Kelas V SD Kristen 03 Wonosobo Tahun Ajaran 2011/2012” yang di dalamnya menjelaskan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode peta pikiran (*mind mapping*) pada pembelajaran menulis surat pribadi. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa setelah melaksanakan penelitian selama dua minggu yang dilaksanakan dalam dua siklus menunjukkan metode peta pikiran (*mind mapping*) dapat meningkatkan kualitas siswa dalam proses pembelajaran menulis surat pribadi pada siswa kelas V SN Kristen 03 Wonosobo.

Peningkatan kemampuan menulis surat pribadi tersebut dapat dibuktikan dengan meningkatnya nilai kemampuan menulis surat pribadi pada kemampuan menulis surat pribadi. Kondisi awal jumlah siswa yang tuntas sebanyak 12 siswa atau 33%, kemudian pada siklus I mengalami peningkatan sejumlah 24 siswa atau 67%, dan pada siklus II nilai rata-rata kemampuan menulis siswa mengalami kenaikan sejumlah 30 anak atau 84%. Berdasarkan data tersebut penggunaan metode peta pikiran (*mind mapping*) dalam pembelajaran menulis surat pribadi dapat meningkatkan kemampuan menulis surat pribadi pada siswa kelas V SD Kristen 03.

Persamaan penelitian milik Sulistyaningsih (2013) dengan penelitian yang penulis lakukan adalah keduanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis surat pribadi. Perbedaan diantara keduanya adalah terletak pada model yang digunakan, tingkatan kelas yang digunakan untuk penelitian, kemudian perbedaan yang terakhir adalah penggunaan metode penelitian, pada penelitian Sulistyaningsih menggunakan metode penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian yang penulis lakukan menggunakan metode eksperimen.

Mawadah dan Hana (2015) pada penelitian yang berjudul “Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa pada Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Model Pembelajaran Generatif (Generative Learning) di SMP” yang bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematis dan respon siswa pada pembelajaran matematika. Berdasarkan

analisis deskriptif hasil data yang telah diperoleh, pembelajaran dengan model generatif dapat memotivasi siswa untuk bekerja sama dengan baik dalam berkelompok berdasarkan pengetahuan baru yang telah diperoleh. Hal tersebut diketahui dari analisis hasil tes dan angket yang telah diisi oleh siswa.

Persamaan penelitian milik Mawadah dan Hana (2015) dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah keduanya sama-sama dilakukan di jenjang SMP. Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan diantaranya adalah penelitian ini menggunakan metode deskriptif sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan metode eksperimen. Kemudian model generatif dalam penelitian ini diterapkan pada mata pelajaran matematika, sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan model generatif diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Nur (2015) pada penelitiannya yang berjudul “Penerapan Model Generatif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XI IPA SMA N 9 Makassar” yang di dalamnya membahas tentang penelitian tindakan kelas. Hasil dari penelitian ini adalah menjelaskan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model generatif akan efektif, karena dengan model ini mereka sendiri yang menemukan pengetahuan barunya sehingga akan lebih mudah memahami konsep materinya yang akan berdampak meningkatkan hasil belajarnya. Dibuktikan dengan meningkatkan rata-rata pada siklus I yaitu 72,62 menjadi 84,13 pada siklus II. Kemudian dari hasil ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II yaitu dari 94,87% menjadi 100%.

Penelitian milik Nur (2015) memiliki perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan diantaranya adalah penelitian ini menggunakan metode PTK sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan metode eksperimen. Selanjutnya, penelitian ini dilakukan di jenjang SMA sedangkan penelitian yang peneliti lakukan di jenjang SMP. Kemudian model generatif dalam penelitian ini diterapkan pada mata pelajaran fisika, sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan model generatif diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Prasasti (2015) pada penelitiannya yang berjudul “The Effectiveness of Think Talk Write (TTW) Strategy in Teaching Writing Descriptive Text” yang

menjelaskan tentang keefektifan penggunaan model *Think Talk Write* dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Hasil penelitian ini mendeskripsikan bahwa model *Think Talk Write* efektif dan mampu digunakan dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi siswa. Dibuktikan dengan hasil *pretest* dan *posttest* siswa mengalami kenaikan hasil belajar, yaitu pada skor nilai *pretest* maupun *posttest* pada kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol.

Keefektifan model ini juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu penyesuaian materi dengan KI dan KD karena tidak semua materi bisa diajarkan dengan model ini, kemudian harus memperhatikan fasilitas yang ada karena fasilitas juga dapat membantu kelancaran pembelajaran sehingga siswa dapat berperan lebih aktif. Kemudian memberikan contoh materi yang sesuai dengan kehidupan nyata. Hal-hal tersebut dapat menjadi penunjang kelancaran aktivitas berpikir, baca dan tulis siswa dalam pembelajaran menulis teks deskripsi, sehingga model *Think Talk Write* efektif dapat digunakan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi.

Penelitian Prasasti (2015) memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, letak persamaan keduanya pada model yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu model *Think Talk Write*, kemudian metode penelitian yang digunakan, yaitu eksperimen, dan persamaan terakhir ada pada ketrampilan berbahasa yang diujikan oleh keduanya adalah ketrampilan menulis.

Perbedaan antara penelitian Prasasti dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah pada materi yang diujikan, pada penelitian Prasasti menguji model *Think Talk Write* pada materi teks deskripsi, sedangkan penulis mengujikan model *Think Talk Write* pada surat pribadi untuk kepentingan resmi yaitu pada surat lamaran kerja.

Asmara (2017) pada penelitiannya yang berjudul “Analisis Permasalahan Guru Terkait Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Model *Think Talk Write* (TTW) dan Permasalahan Siswa dalam Pembelajaran IPA Biologi” yang di dalamnya membahas tentang pemahaman guru Biologi di salah satu SMP di Samarinda mengenai perangkat pembelajaran Biologi dengan



model *think talk write* masih sangat lemah, sehingga perlu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan melakukan pengembangan terhadap perangkat yang dibuat oleh guru dengan model *think talk write*. Masalah lain yang timbul dari pihak siswa, yaitu kurangnya kemampuan ketrampilan bertanya sanat rendah. Berdasarkan permasalahan di atas maka perlu adanya inovasi pada pembelajaran Biologi sehingga siswa lebih termotivasi dan semangat dalam proses pembelajaran.

Persamaan yang ada antara penelitian Asmara dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah keduanya menggunakan model *think talk write* sebagai model yang dirujuk. Keduanya menggunakan jenjang SMP sebagai subjek penelitiannya. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada metode yang digunakan, pada penelitian Asmara menggunakan metode analisis, sedangkan penelitian yang peneliti tulis menggunakan metode eksperimen.

Sriyanti (2017) pada penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Surat Pribadi dengan Menggunakan Metode Kolaborasi (Penelitian Tindakan Kelas VII MTsN 15 Ciamis)” yang di dalamnya membahas tentang penggunaan metode kolaborasi bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran pembelajaran menulis surat pribadi siswa kelas VII MTs . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada siklus I belum berjalan sesuai rencana, sedangkan pada siklus II sangat memuaskan, seluruh siswa mengalami ketuntasan belajar. Tercatat 50% ketuntasan kemampuan siswa pada siklus I, sedangkan ketuntasan siswa pada siklus II sejumlah 100%. Setelah menganalisis hasil belajar siswa dalam memenuhi setiap tuntutan pembelajaran menulis surat pribadi, diperoleh suatu gambaran adanya suatu peningkatan baik siklus I maupun siklus II.

Persamaan antara penelitian Sriyanti (2017) dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada materi yang diujikan yaitu surat pribadi dengan kesamaan ketrampilan berbahasanya yaitu menulis. Selanjutnya kelas yang digunakan untuk penelitian keduanya dilakukan pada kelas VII. Perbedaan antara kedua penelitian terletak pada model yang digunakan dalam

pembelajaran, pada penelitian milik Sriyanti menggunakan model kolaborasi, sedangkan model yang penulis gunakan adalah model *Think Talk Write*. Perbedaan terakhir di antara kedua penelitian ini adalah pada metode yang digunakan, pada penelitian Sriyanti menggunakan metode penelitian tindakan kelas, sedangkan metode yang penulis gunakan adalah metode eksperimen.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini selanjutnya adalah penelitian Wulandari (2017) yang berjudul “Pengembangan Modul Evolusi dengan Pendekatan Saintifik Menggunakan Model Think Talk Write (TTW) di SMA” yang di dalamnya membahas tentang modul yang dibuat dengan berbasis model *think talk write*. Berdasarkan hasil uji validitas semua perangkat pembelajaran yang meliputi silabus dan RPP masuk dalam kategori sangat valid yaitu tepat untuk digunakan. Akan tetapi, pada beberapa aspek seperti kelayakan isi khususnya pada bagian indikator KI dan KD kurang sesuai sehingga perlu adanya perbaikan. Selain itu, di bagian keterbacaan dan kebahasaan modul masih ada kekurangan seperti kesalahan cetak, kesalahan ketik, dan kesalahan penggunaan gambar. Kesalahan-kesalahan tersebut harus diperbaiki kembali agar mendapatkan hasil yang lebih optimal, namun secara keseluruhan bobot dari modul yang telah dibuat sudah layak digunakan untuk proses pembelajaran.

Persamaan yang ada antara penelitian Wulandari dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah keduanya menggunakan model *think talk write* sebagai model yang dirujuk. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada metode yang digunakan, pada penelitian Wulandari menggunakan metode pengembangan, sedangkan penelitian yang peneliti tulis menggunakan metode eksperimen.

Penelitian selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Kurniawan (2018) yang berjudul “Investigating Think Talk Write (TTW) Learning Model to Enhance Primary Students’ Writing Skill” yang di dalamnya membahas tentang penelitian eksperimen yang bertujuan menguji model *Think Talk Write* dalam pembelajaran menulis teks naratif pada siswa kelas III SD Pekanbaru. Peneliti membandingkan hasil dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, menjelaskan bahwa model *Think Talk Write* dapat

meningkatkan hasil belajar siswa. Dibuktikan pada proses pretes dan posttes, skor rata-rata pada *pretest* adalah 60.94%, sedangkan *posttest* skor rata-rata yang dihasilkan mengalami kenaikan sejumlah 75,67% dengan kategori terampil. Berdasarkan data tersebut model *Think Talk Write* tepat digunakan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi pada siswa kelas III SD.

Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah terletak pada model yang diujikan, yaitu model *Think Talk Write*, kemudian metode penelitian yang digunakan keduanya menggunakan metode eksperimen, dan persamaan terakhir terletak pada ketrampilan berbahasa yang diujikan yaitu menulis. Perbedaan yang terdapat pada kedua penelitian ini yaitu materi teks yang digunakan dalam pembelajaran, pada penelitian Kurniawan (2018) menggunakan teks naratif, sedangkan materi pada penelitian yang penulis lakukan adalah surat pribadi untuk kepentingan resmi yaitu surat lamaran kerja. Selanjutnya adalah tingkatan kelas yang digunakan dalam penelitian, pada penelitian Kurniawan menjadikan kelas III SD sebagai subjek penelitian, sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan menggunakan siswa kelas VII SMP sebagai subjeknya.

Siahaan (2018) pada penelitiannya yang berjudul “The Difference of Student’s Mathematical Communication Ability Taught by Cooperative Learning Model *Think Talk Write* Type and *Numbered Head Together* Type” yang di dalamnya membahas tentang penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan komunikasi matematis siswa dalam pembelajaran kooperatif jenis *think talk write* dan *number head together*. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa kemampuan di kelas yang diajarkan dengan model *think talk write* hasilnya lebih tinggi dibandingkan dengan model *number head together*. Dari tiga indikator yang telah ditentukan dalam pembelajaran yaitu, kemampuan menyatakan, kemampuan menjelaskan masalah angka, dan kemampuan menjelaskan situasi masalah dengan bahasa mereka sendiri terbukti hasil yang dicapai lebih tinggi siswa yang diajarkan dengan model *think talk write*.

Persamaan penelitian Siahaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah keduanya menggunakan metode yang sama yaitu eksperimen dan salah satu model yang diujikan adalah model *think talk write*. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Siahaan menggunakan materi Matematika dan penelitian yang peneliti lakukan ada pada materi bahasa.

Supandi (2018) pada penelitiannya yang berjudul “Think-Talk-Write Model for Improving Students' Abilities in Mathematical Representation” yang di dalamnya membahas tentang penelitian eksperimen dengan menggunakan model *Think Talk Write* pada pembelajaran representasi matematis. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan berdasarkan pengamatan kelas selama proses pembelajaran dengan model *Think Talk Write*, banyak siswa yang antusias belajar matematika, aktif mengajukan pertanyaan dan membahas masalah dan jawaban secara kompetitif. Bahkan para siswa bersemangat untuk meningkatkan kemampuan representasi matematis mereka. Sebaliknya, banyak siswa dalam kelompok kontrol menghindari diskusi dan malu untuk menjawab pertanyaan matematika apapun.

Menurut pengamatan ini, memang menegaskan bahwa siswa dalam kelompok eksperimen memiliki kepercayaan diri yang lebih besar dalam kemampuan representasi matematis mereka dari pada kelompok kontrol. Kemampuan dari representasi matematika dalam kelompok eksperimen lebih baik daripada kelompok kontrol untuk presentasi visual, ekspresi matematika, atau teks tertulis dengan persentase 36,46%, sedangkan kelas kontrol adalah 18,76%. Berdasarkan pernyataan tersebut maka model *Think Talk Write* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran representasi matematika.

Penelitian Supandi (2018) memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, letak persamaan itu pada model yang diujikan keduanya mengujikan model *Think Talk Write*, kemudian metode penelitian yang digunakan keduanya menggunakan metode penelitian eksperimen. Persamaan yang terdapat dalam kedua penelitian ini adalah terletak pada materi yang digunakan. Penelitian milik Supandi (2018) menngujikan model *Think Talk*

*Write* pada pembelajaran matematika, sedangkan penelitian yang penulis lakukan pada pembelajaran bahasa Indonesia yaitu ketrampilan menulis.

Berdasarkan uraian dari beberapa kajian yang telah disebutkan sebelumnya, telah diketahui bahwa penelitian tentang model *Think Talk Write*, model *Generative*, dan pembelajaran menulis sudah cukup sering dilakukan. Dari beberapa penelitian yang sudah dijelaskan satu persatu, tujuannya bermacam-macam yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa, mencari tahu keefektifan suatu model pembelajaran sehingga hal tersebut dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi peserta didik dan juga guru pada bidang ketrampilan berbahasa.

Kajian pustaka bertujuan untuk mengukur seberapa jauh hasil penelitian penulis lakukan. Berkaitan dengan relevansi antar kedua penelitian berfungsi sebagai acuan atau patokan dalam penelitian yang dilakukan Perbedaan-perbedaan sebagai pembanding hasil sehingga dapat menemukan informasi baru.

## **2.1 Landasan Teori**

Pada pembahasan ini membahas beberapa teori yang digunakan dalam penelitian ini. Teori-teori yang dibahas meliputi, model *Think Talk Write*, model *Generative*, hakikat menulis, hakikat surat, dan media bagan alir menulis.

### **2.2.1 Pengertian Model Pembelajaran**

Pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Menurut Joyce dan Weill (dalam Huda, 2013, h.73.) “Model pengajaran sebagai rancangan atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, mendesain materi-materi instruksional, dan memandu proses pengajaran di ruang kelas atau di *setting* yang berbeda.” Dalam kegiatan belajar mengajar, model diperlukan oleh guru agar penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang akan dicapai setelah pembelajaran berakhir, sehingga dalam hal ini model pembelajaran sangatlah penting kehadirannya demi terciptanya pembelajaran yang interaktif. Sebanding dengan itu, Huda (2013, h.73.) mengatakan bahwa model-model pengajaran dirancang untuk tujuan-tujuan tertentu, pengajaran konsep-konsep informasi, cara-cara berpikir, studi nilai-nilai

sosial, dan sebagainya dengan meminta siswa untuk terlibat aktif dalam tugas-tugas kognitif dan sosial tertentu.

### **2.2.1.1 Model Think Talk Write**

*Think talk write* (TTW) adalah model yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar. Model yang diperkenalkan pertama kali oleh Huinker dan Laughlin (1996, h.82.) ini didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial. Huinker dan Laughlin (dalam Arenawa, 2008, h.123.) menyebutkan bahwa aktivitas yang dapat dilakukan untuk menumbuhkembangkan kemampuan pemahaman konsep dan komunikasi peserta didik adalah dengan penerapan pembelajaran *think talk write*. Menurut Huda (2013, h.218.) strategi TTW mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu. Strategi ini digunakan untuk mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum dituliskan.

#### **2.2.1.1.1 Sintakmatik Model Think Talk Write**

Pada bab ini membahas sintakmatik model *think talk write* menurut Huda (2013, h.219.) bahwa sebagaimana namanya, model ini memiliki sintak yang sesuai dengan urutan di dalamnya, yakni *think* (berpikir), *talk* (berbicara), dan *write* (menulis).

##### **Tahap 1 : Think**

Siswa membaca teks berupa soal (kalau memungkinkan dimulai dengan soal-soal yang berhubungan dengan permasalahan sehari-hari atau kontekstual). Pada tahap ini siswa secara individu memikirkan kemungkinan jawaban (strategi penyelesaian), membuat catatan kecil tentang ide-ide yang terdapat pada bacaan, dan hal-hal yang tidak dipahami dengan menggunakan bahasa-bahasa.

##### **Tahap 2 : Talk**

Siswa diberi kesempatan untuk membicarakan hasil penyelidikan pada tahap pertama. Pada tahap ini siswa merefleksikan, menyusun, serta menguji (negosiasi, *sharing*) ide-ide dalam kegiatan diskusi kelompok. Kemajuan komunikasi siswa akan terlihat pada dialognya dalam

berdiskusi, baik dalam bertukar ide dengan orang lain ataupun mereka sendiri yang diungkapkan kepada orang lain.

#### Tahap 3 : Write

Pada tahap ini, siswa menuliskan ide-ide yang diperolehnya dari kegiatan tahap pertama dan kedua. Tulisan ini terdiri atas landasan konsep yang digunakan, keterkaitan dengan materi sebelumnya, strategi penyelesaian, dan solusi yang diperoleh.

#### **2.2.1.1.2 Kelebihan dan Kekurangan Model *Think Talk Write***

Pada bab ini membahas mengenai kelebihan dan kekurangan model *Think Talk Write*.

Kelebihan Model menurut *Think Talk Write* Shoimin (2014, h.214.):

- a. Mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam memahami materi ajar
- b. Mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa
- c. Berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar
- d. Membiasakan siswa berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, bahkan dengan diri mereka sendiri.

Kekurangan Model *Think Talk Write* menurut Shoimin (2014, h.214.):

- a. Kecuali kalau soal *open ended* tersebut dapat memotivasi, siswa dimungkinkan sibuk
- b. Ketika siswa bekerja dalam kelompok itu mudah kehilangan kemampuan dan kepercayaan karena didominasi oleh siswa yang mampu
- c. Guru harus benar-benar menyiapkan semua media dengan matang agar dalam menerapkan strategi *think talk write* tidak mengalami kesulitan.

#### **2.2.1.1.3 Prinsip Reaksi**

Model *think talk write* memiliki salah satu unsur model, yaitu prinsip reaksi. Prinsip reaksi merupakan pola kegiatan guru dalam memperlakukan atau memberikan respon pada siswanya. Dalam model *Think Talk Write* guru berperan sebagai fasilitator, yaitu guru harus menyediakan segala kebutuhan siswa yang

digunakan dalam proses pembelajaran. Kegiatan guru dalam menjadi fasilitator adalah menyediakan tugas-tugas untuk siswa, menjadi penyimak saat siswa sedang berpendapat, memberikan informasi dari hal yang diperoleh siswa saat proses diskusi. Selain itu guru juga harus menjadi motivator, memberi dorongan siswa, mengawasi pembelajaran, dan menilai siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan kegiatan itulah guru dapat mengetahui siswa yang aktif dan tidak dalam pembelajaran. Sifat guru sebagai fasilitator itu dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Tidak hanya mendengarkan guru ceramah, tetapi siswa dituntut untuk lebih bisa mengembangkan diri dengan cara berdiskusi.

Prinsip reaksi merupakan pola kegiatan guru dalam memperlakukan atau memberikan respon pada siswanya. Dalam model *Think Talk Write* guru berperan sebagai fasilitator, yaitu guru harus menyediakan segala kebutuhan siswa yang digunakan dalam proses pembelajaran. Kegiatan guru dalam menjadi fasilitator adalah menyediakan tugas-tugas untuk siswa, menjadi penyimak saat siswa sedang berpendapat, memberikan informasi dari hal yang diperoleh siswa saat proses diskusi. Selain itu guru juga harus menjadi motivator, memberi dorongan siswa, mengawasi pembelajaran, dan menilai siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan kegiatan itulah guru dapat mengetahui siswa yang aktif dan tidak dalam pembelajaran. Sifat guru sebagai fasilitator itu dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Tidak hanya mendengarkan guru ceramah, tetapi siswa dituntut untuk lebih bisa mengembangkan diri dengan cara berdiskusi.

#### **2.2.1.1.4 Sistem Sosial**

Model *think talk write* memiliki salah satu unsur model, yaitu sistem sosial. Sistem sosial merupakan interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa maupun dengan siswa. Pembelajaran dengan model *Think Talk Write* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif yaitu kegiatan belajar yang dilakukan secara bekerja sama atau berdiskusi, baik antarindividu maupun antarkelompok. Kegiatan ini dapat menumbuhkan interaksi sosial antarsiswa.



Interaksi sosial antara guru dan siswa terjadi ketika guru menyampaikan materi menulis surat lamaran kerja. Pada saat penyampaian materi terjadi proses tanya jawab antara guru dan siswa. Siswa yang belum paham mengenai materi dapat bertanya kepada guru dan sebaliknya guru menanyakan kembali materi yang telah disampaikan kepada siswa. Hal tersebut menimbulkan interaksi sosial antara guru dan siswa tampak lebih nyata. Berdasarkan kegiatan tanya jawab ini siswa dituntut lebih aktif sehingga guru juga mengetahui siapa saja siswa yang ikut berperan lebih aktif dalam pembelajaran dengan model *Think Talk Write*.

#### **2.2.1.1.5 Sistem Pendukung**

Model *think talk write* memiliki salah satu unsur model, yaitu sistem pendukung. Sistem pendukung merupakan sarana, alat, dan bahan yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran dengan model *Think Talk Write*. Sistem pendukung dalam pembelajaran menulis surat pribadi untuk kepentingan resmi yaitu surat lamaran kerja dengan model *Think Talk Write* berupa media bagan alir menulis yang berisi tentang cara menulis surat lamaran kerja dan papan tulis.

Media bagan alir menulis berfungsi untuk peraga atau pedoman penulisan surat lamaran kerja. Siswa akan diberikan contoh surat lamaran kerja beserta langkah-langkah pembuatannya. Hal ini dimaksudkan agar siswa mengetahui terlebih dahulu langkah apa saja yang harus dilakukan dalam membuat surat lamaran kerja sampai melihat langsung bentuk utuh surat lamaran kerja.

#### **2.2.1.1.6 Dampak Instruksional dan Dampak Pengiring**

Model *think talk write* memiliki salah satu unsur model, yaitu dampak instruksional dan dampak pengiring. Dampak instruksional dan dampak pengiring merupakan unsur model yang terakhir. Dampak instruksional merupakan hasil belajar yang dicapai dengan cara mengarahkan siswa pada tujuan yang diharapkan, dalam model ini tujuan instruksionalnya adalah kemampuan menulis surat pribadi untuk kepentingan resmi yaitu surat lamaran kerja. Tidak hanya itu, suatu pembelajaran juga memiliki dampak pengiring bagi siswa. Dampak pengiring ini merupakan efek lain yang dihasilkan setelah mengikuti pembelajaran. Dampak pengiring model ini adalah kemampuan siswa dalam

bekerja sama, kemampuan berfikir kritis, kemampuan bertanya dan berpendapat, serta kemampuan menghargai pendapat orang lain.

#### 2.2.1.1.7 Penerapan Model Think Talk Write dalam Pembelajaran

##### Menulis Surat Pribadi untuk Kepentingan Resmi

Berdasarkan beberapa penelitian menunjukkan bahwa model *Think Talk Write* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis. Oleh karena itu penulis akan meneliti keefektifan model *Think Talk Write* dalam pembelajaran menulis surat pribadi untuk kepentingan resmi dengan penerapan sebagai berikut.

| No  | Tahapan Model<br><i>Think Talk Write</i> | Penerapan Model <i>Think Talk Write</i>  |
|-----|--|--|
| 1.  | <i>Think</i><br>(Berpikir)               | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa mengamati dan memahami materi tentang menulis surat pribadi untuk kepentingan resmi melalui media yang sudah disediakan oleh guru</li> <li>- Siswa merumuskan pertanyaan berkaitan dengan materi yang dijelaskan</li> </ul> |
| 2.. | <i>Talk</i> (Berbicara)                  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa berdiskusi dengan kelompok menganalisis contoh surat yang diberikan oleh guru</li> <li>- Siswa membacakan hasil diskusinya</li> </ul>   |
| 3.  | <i>Write</i> (Menulis)                   | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa mencatat hasil diskusinya mengenai analisis contoh surat serta cara membuat surat lamaran kerja yang telah diperbaiki oleh guru</li> </ul>  |

### 2.2.1.2 Model Generative

Merlin C. Wittrock (dalam Huda, 2013, h.309.) pembelajaran *generative* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang berusaha menyatukan gagasan-gagasan baru dengan skema pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa. Sebanding dengan itu menurut Aris Shoimin (2014, h.77.) teori belajar generatif merupakan suatu penjelasan tentang bagaimana seseorang siswa membangun pengetahuan dalam pikirannya, seperti membangun ide tentang suatu fenomena atau membangun arti untuk suatu istilah, dan juga membangun strategi untuk sampai pada suatu penjelasan tentang pertanyaan bagaimana dan mengapa.

#### 2.2.1.2.1 Sintakmatik Model Generative

Pada bab ini membahas tentang sintakmatik model *generative* dari beberapa ahli. Menurut Huda (2013, h.309.) strategi pembelajaran *generative* dapat dijabarkan ke dalam empat elemen dasar yang sekaligus bisa menjadi sintak penerapannya di ruang kelas, antara lain : mengingat (*recall*), menggabungkan (*integration*), mengolah (*organisation*), dan memerinci (*elaboration*). Berikut adalah penjelasannya :

##### Tahap 1 : Mengingat (*recall*)

Aktivitas ini melibatkan siswa untuk menarik kembali informasi dan memori lama. Tujuannya adalah mempelajari informasi berdasarkan fakta. Teknik-teknik *recall* mencakup repetisi/pengulangan, latihan/praktik, review, dan memonik.

##### Tahap 2 : Menggabungkan (*integration*)

Aktivitas ini mengharuskan siswa untuk menggabungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan sebelumnya. Tujuan dari integrasi adalah mentransformasi informasi ke dalam bentuk yang lebih mudah diingat. Metode integrasi bisa mencakup antara lain : *paraphrasing* (meng-*outline* dengan bentuk naratif), *summarizing* (menceritakan kembali konten pelajaran agar dapat menginterpretasikan atau menjelaskan dengan baik), *issue tress* (memetakan isu-isu ke dalam pohon/ jaringan ide-ide), *generating questions* (membuat contoh-contoh atau pertanyaan-pertanyaan tentang materi pelajaran), dan *generating*

*anaogies* (membuat analogi-analogi atau metafor-metafor yang dapat memudahkan proses integrasi).

Tahap 3 : Mengolah (*organization*)

Kegiatan ini melibatkan siswa untuk menghubungkan pengetahuan sebelumnya dengan gagasan-gagasan dan konsep-konsep yang baru dengan cara yang sistematis. Teknik-teknik organisasi ide antara lain mencakup: analisis gagasan-gagasan kunci, *outing*, kategorisasi, *clustering*, dan pemetaan konsep.

Tahap 4 : Memerinci (*elaboration*).

Aktivitas ini mengharuskan siswa untuk menghubungkan materi baru dengan informasi atau gagasan yang sudah mereka miliki sebelumnya. Tujuan elaborasi ke dalam informasi yang baru. Metode-metode elaborasi mencakup antara lain: membuat gambar mental atau diagram fisik, *free writing*, elaborasi kalimat, tampilan visual, slide, dan majalah dinding.

Selain itu tahap-tahap model generatif menurut Shoimin (2014, h.78.) ada lima langkah yang harus dilakukan, yaitu:

- a. Tahap orientasi, yaitu siswa diberi kesempatan untuk membangun kesan mengenai konsep yang sedang dipelajari dengan mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari. Tujuannya agar siswa termotivasi mempelajari konsep tersebut.
- b. Tahap pengungkapan ide, yaitu siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan ide mereka mengenai konsep yang dipelajari. Pada tahap ini siswa akan menyadari bahwa ada pendapat yang berbeda mengenai konsep tersebut.
- c. Tahap tantangan dan restrukturisasi, yaitu guru menyiapkan suasana dimana siswa diminta membandingkan pendapatnya dengan pendapat siswa lain dan mengemukakan keunggulan dari pendapat mereka tentang konsep yang dipelajari. Kemudian, guru mengusulkan peragaan demonstrasi untuk menguji kebenaran pendapat siswa. Pada tahap ini

diharapkan siswa mulai mengubah struktur pemahaman mereka (*conceptual change*).

- d. Tahapan penerapan, yaitu kegiatan dimana siswa diberi kesempatan untuk menguji ide alternatif yang mereka bangun untuk menyelesaikan persoalan yang bervariasi. Siswa diharapkan mampu mengevaluasi keunggulan konsep baru yang dia kembangkan. Melalui tahap ini guru dapat meminta siswa menyelesaikan persoalan, baik yang sederhana maupun yang kompleks.
- e. Tahap melihat kembali, yaitu siswa diberi kesempatan untuk mengevaluasi kelemahan dari konsepnya yang lama. Siswa juga diharapkan dapat mengingat kembali apa saja yang mereka pelajari selama pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah model *generative* adalah menerapkan proses belajar dengan runtut sesuai dengan tahap-tahap dan konsep yang dibuat berdasarkan temuan-temuan baru yang telah didiskusikan dengan anggota kelompok. Intinya dari model pembelajaran generatif adalah otak tidak menerima informasi dengan pasif, tetapi aktif mengkonstruksi interpretasi dan informasi kemudian membuat kesimpulan.

#### **2.2.1.2.2 Kelebihan dan Kekurangan Model *Generative***

Pada bab ini membahas tentang kelebihan dan kelemahan model *generative*.

Kelebihan Model *Generative* menurut Shoimin (2014, h.79.) :

- a. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pikiran, pendapat, dan pemahamannya terhadap konsep
- b. Melatih siswa untuk mengkomunikasikan konsep
- c. Melatih siswa untuk menghargai gagasan orang lain
- d. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk peduli terhadap konsepsi awalnya (terutama siswa yang miskonsepsi). Siswa diharapkan menyadari miskonsepsi yang terjadi dan bersedia memperbaikinya

- e. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri
- f. Dapat menciptakan suasana kelas yang aktif karena siswa dapat membandingkan gagasannya dengan gagasan siswa lainnya serta interview guru.
- g. Guru mengajar menjadi kreatif dalam mengarahkan siswanya untuk mengkonstruksi konsep yang akan dipelajari
- h. Guru menjadi terampil dalam memahami pandangan siswa dan mengorganisasi pembelajaran

Kekurangan Model *Generative* menurut Aris Shoimin (2014, h.79.) :

- a. Siswa yang pasif merasa diteror untuk mengkonstruksi konsep
- b. Membutuhkan waktu yang lama
- c. Bagi guru yang tidak berpengalaman akan merasa kesulitan untuk mengorganisasi pembelajaran.

#### **2.2.1.2.3 Prinsip Reaksi**

Model *generative* memiliki salah satu unsur model, yaitu prinsip reaksi. Prinsip reaksi merupakan pola kegiatan yang menggambarkan bagaimana guru merespon setiap tindakan siswa. Prinsip reaksi menjadikan guru berperan sebagai fasilitator. Hal ini mengharuskan siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Guru tidak perlu banyak menyampaikan materi Prinsip reaksi model *generative* guru hanya mengarahkan siswa agar dapat mengeksplorasi atau mengembangkan konsep dari pengetahuan yang telah dimilikinya. Guru hanya memberikan pemantik atau rangsangan kepada siswa, selanjutnya siswa mengembangkan ide-ide mereka dan menggabungkannya sehingga menjadi pengetahuan utuh yang baru. Akan tetapi guru juga harus membuat suasana kelas menjadi menyenangkan sehingga siswa dapat mengembangkan diri seperti berpendapat di depan teman-temannya menjadi lebih percaya diri. Selain itu, di akhir pembelajaran guru tetap memberikan simpulan dan refleksi dari pembelajaran yang telah dilakukan.

#### **2.2.1.2.4 Sistem Sosial**

Model *generative* memiliki salah satu unsur model, yaitu sistem sosial. Sistem sosial merupakan interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa maupun dengan siswa. Sistem sosial yang muncul pada model *generative* adalah saat kegiatan berdiskusi. Kegiatan ini dapat menumbuhkan interaksi sosial antarsiswa. Akan tetapi pada kegiatan berdiskusi pada model ini tidak harus dilakukan secara berkelompok, bisa juga dilakukan dengan teman sebaya atau teman sebangku karena pada model ini diharapkan siswa dapat menemukan pengetahuannya sendiri.

Interaksi sosial antara guru dan siswa terjadi ketika guru menyampaikan materi menulis surat lamaran kerja. Pada saat penyampaian materi terjadi proses tanya jawab antara guru dan siswa. Pada model *generative* guru juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya seputar materi yang belum mereka pahami. Hal inilah yang muncul adanya interaksi siswa dan guru.

#### **2.2.1.2.5 Sistem Pendukung**

Model *generative* memiliki salah satu unsur model, yaitu sistem pendukung. Sistem pendukung merupakan sarana, alat, dan bahan yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Sistem pendukung dalam pembelajaran menulis surat pribadi untuk kepentingan resmi yaitu surat lamaran kerja dengan model *generative* berupa media bagan alir menulis yang berisi tentang cara menulis surat lamaran kerja dan papan tulis.

Media bagan alir menulis berfungsi untuk peraga atau pedoman penulisan surat lamaran kerja. Siswa akan diberikan contoh surat lamaran kerja beserta langkah-langkah pembuatannya. Hal ini dimaksudkan agar siswa mengetahui terlebih dahulu langkah apa saja yang harus dilakukan dalam membuat surat lamaran kerja sampai melihat langsung bentuk utuh surat lamaran kerja. Sistem pendukung yang dibutuhkan pada model *generative* sama seperti sistem pendukung yang ada pada pembelajaran model *think talk write*.

#### **2.2.1.2.6 Dampak Instruksional dan Dampak Pengiring**

Model *generative* memiliki salah satu unsur model, yaitu dampak instruksional dan dampak pengiring. Dampak instruksional dan dampak pengiring

merupakan unsur model yang terakhir. Dampak instruksional merupakan hasil belajar yang dicapai dengan cara mengarahkan siswa pada tujuan yang diharapkan, dalam model ini tujuan instruksionalnya adalah kemampuan menulis surat pribadi untuk kepentingan resmi yaitu surat lamaran kerja. Tidak hanya itu, suatu pembelajaran juga memiliki dampak pengiring bagi siswa. Dampak pengiring ini merupakan efek lain yang dihasilkan setelah mengikuti pembelajaran. Dampak pengiring model ini adalah kemampuan siswa dalam berdiskusi dengan teman sejawat, kemampuan berfikir kritis, kemampuan bertanya dan berpendapat, serta kemampuan menghargai pendapat orang lain.

#### **2.2.1.2.7 Penerapan Model Generative dalam Pembelajaran Menulis Surat Pribadi untuk Kepentingan Resmi**

Penelitian ini tidak hanya meneliti keefektifan model *think talk write* saja melainkan model *generative* juga perlu diteliti. Pada sub bab sebelumnya sudah dibahas mengenai pengertian, sintakmatik, serta unsur model *generative*. Pada bagian ini akan disajikan penerapan model *generative* sebagai berikut.

| No | Tahapan Model<br><i>Generative</i>      | Penerapan Model <i>Generative</i>   |
|----|---|---|
| 1. | Mengingat<br>( <i>Recall</i> )          | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa mereview materi yang telah dipelajari sebelumnya</li> <li>- Siswa menyimak penjelasan materi baru melalui media yang disajikan oleh guru</li> </ul>                                    |
| 2. | Menggabungkan<br>( <i>Integration</i> ) | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa mencatat pokok-pokok materi yang disampaikan oleh guru</li> <li>- Siswa mengajukan pertanyaan</li> <li>- Siswa menggabungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan sebelumnya</li> </ul> |
| 3. | Mengolah<br>( <i>Organization</i> )     | Siswa membuat kerangka surat lamaran kerja berdasarkan materi yang telah diperoleh  |
| 4. | Memerinci                               | - Siswa mengecek kembali kerangka yang  |



|  |                        |   |
|--|------------------------|---|
|  | ( <i>Elaboration</i> ) | sudah jadi<br>- Siswa memerinci kembali mengenai isi dalam tiap strukturnya |
|--|------------------------|---|

## 2.2.2 Pengertian Menulis

Pada bab ini membahas mengenai pengertian menulis. Menulis merupakan salah satu bagian dari pembelajaran berbahasa. Tarigan (1982, h.21.) mengatakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut, kalau mereka memahami bahasa dan gambaran tersebut.

### 2.2.2.1 Tujuan Menulis

Tujuan menulis adalah responsi atau jawaban yang diharapkan oleh penulis akan diperolehnya dari pembaca. Menurut Tarigan (1982, h.21.) tujuan menulis adalah sebagai berikut :

- Tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar disebut *wacana informatif (informative discourse)*.
- Tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak disebut *wacana persuasif (persuasive discourse)*.
- Tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetik disebut tulisan literer (*wacana kesastraan* atau *literary discourse*).
- Tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api disebut *wacana ekspresif (expressive discourse)*.

Sehubungan dengan “tujuan” penulisan sesuatu tulisan, maka Hugo Hartig (dalam Tarigan) merangkumnya sebagai berikut :

- Assignment purpose* (tujuan penugasan)

Tujuan penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri (misalnya para siswa yang diberi tugas merangkum buku; sekretaris yang ditugaskan membuat laporan, notulen rapat).

b. *Altruistic purpose* (tujuan altruistik)

Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedukakaan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu. Tujuan altruistik adalah kunci keterbacaan suatu tulisan.

c. *Persuasive purpose* (tujuan persuasif)

Tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.

d. *Informational purpose* (tujuan informasional, tujuan penerangan). Tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan/penerangan kepada para pembaca.

e. *Self- expressive purpose* (tujuan pernyataan diri)

Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada pembaca.

f. *Creative purpose* (tujuan kreatif)

Tujuan ini erat berhubungan dengan tujuan pernyataan diri. Tetapi “keinginan diri” di sini melebihi pernyataan diri, dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norm artistik, atau seni yang ideal, seni idaman. Tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian.

g. *Problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah)

Dalam tulisan seperti ini sang penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Sang penulis ingin menjelaskan, menjernihkan serta menjelajahi serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca (Hipple, 1973:309-311).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis dapat dilihat dari jenis tulisan yang dibuat. Jenis tulisan memiliki tujuan masing-masing sesuai dengan maksud atau pesan yang terkandung di dalamnya yang telah penulis jabarkan.

### **2.2.3 Hakikat Surat**

Surat adalah sehelai kertas atau lebih yang digunakan untuk mengadakan komunikasi secara tertulis. Adapun isi surat dapat berupa : pernyataan, keterangan, pemberitahuan, laporan, permintaan, pernyataan, sanggahan, tuntutan, gugatan, dan lain sebagainya (Triharjanto, 2008, h.9.) Pengertian lain menurut Pratama Z (2010, h.3.) bahwa surat adalah untuk menyampaikan informasi atau surat pernyataan secara tertulis kepada pihak lain baik atas nama sendiri, jabatan yang disandang dari suatu instansi, perusahaan atau organisasi

#### **2.2.3.1 Fungsi Surat**

Pada bab ini membahas mengenai beberapa fungsi surat menurut Triharjanto (2008, h.10.) surat berfungsi sebagai :

1. Sarana komunikasi, sesuai dengan fungsinya, surat merupakan sarana komunikasi yang ekonomis efektif dan praktis.
2. Bahan bukti, mengingat surat merupakan sarana komunikasi secara tertulis, maka surat dapat dijadikan bahan bukti yang mempunyai kekuatan hukum.
3. Wakil, surat menjadi wakil dari pembuat surat yang membawa pesan, misi atau informasi yang hendak disampaikan kepada penerima.
4. Sumber data, surat dapat menjadi sumber data yang dapat digunakan sebagai sumber informasi atau petunjuk keterangan untuk tindak lanjut.
5. Bahan pengingat, surat mengingatkan seseorang dalam suatu kegiatan atau aktivitasnya di masa lalu yang bisa dipergunakan untuk melakukan kegiatan selanjutnya baginya.
6. Jaminan, surat dapat menjadi surat jaminan, seperti jaminan kamanaan pada surat jalan, jaminan tanggungan pada surat gadai dan lain sebagainya.
7. Alat promosi, tak terelakan lagi bahwa surat, terutama pada bagian kepala surat yang memuat logo, dapat menjadi alat promosi bagi diri, kantor atau siapapun juga yang membaca surat tersebut.
8. Alat pengikat, surat dapat digunakan untuk mengikat anatar dua belah pihak dengan kekuatan hukum, semisal dalam surat kontrak.

9. Alat untuk penghematan, surat dapat menghemat, baik waktu, tenaga dan juga biaya, karena selembar surat telah dapat mewakili kedatangan si pembuat secara nyata.

#### **2.2.4 Pengertian Surat Pribadi**

Surat pribadi adalah jenis surat yang berisi keperluan pribadi yang biasanya ditulis secara pribadi dan ditujukan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa yang tidak baku.

##### **2.2.4.1 Jenis Surat Pribadi**

Pada bab ini dibahas mengenai jenis surat pribadi menurut isi dan asalnya, adalah sebagai berikut :

###### **2.2.4.1.1 Surat Pribadi untuk Kepentingan Pribadi**

Surat pribadi untuk kepentingan pribadi menurut Pratama (2010, h.5.) bahwa surat pribadi yang dibuat oleh seseorang yang menyangkut kepentingan pribadi yang isinya bersifat kekeluargaan, persahabatan, dan perkenalan yang menyangkut dalam kehidupan sehari-hari.

###### **2.2.4.1.2 Surat Pribadi untuk Kepentingan Resmi**

Surat pribadi untuk kepentingan pribadi menurut Pratama (2010, h.5.) berpendapat bahwa surat setengah resmi, misalnya surat lamaran kerja, surat yang ditujukan kepada suatu instansi atau perusahaan ataupun swasta. Surat setengah resmi ini lebih lengkap dari surat pribadi, misal pemakaian ha, lampiran.

##### **2.2.4.2 Pengertian Surat Lamaran Kerja**

Bab ini membahas mengenai pengertian surat lamaran kerja menurut Triharjanto (2008, h.51.) bahwa surat lamaran kerja adalah surat permohonan yang dibuat oleh pelamar pekerjaan (pencari kerja), untuk kemudian dikirimkan kepada pencari tenaga kerja (badan usaha atau instansi) guna mendapatkan pekerjaan atau jabatan yang sesuai dengan kebutuhan pencari kerja.

###### **2.2.4.2.1 Struktur Surat Lamaran Kerja**

Pada bab ini membahas mengenai struktur surat lamaran kerja menurut Mahsun (2014, h.19.) dalam bukunya menjelaskan struktur surat pribadi secara umum yaitu :

1. Tempat dan tanggal surat

Tempat dan tanggal surat merupakan bagian yang pertama kali ditulis dalam surat. Tempat yang menunjukkan tempat kota dimana surat tersebut ditulis, sementara tanggal menunjukkan kapan saat surat dibuat Tanggal harus ditulis secara lengkap, yaitu tanggal, bulan, dan tahun.

2. Alamat yang dituju

Berisi nama instansi/ nama orang yang dituju beserta jabatannya, nama perusahaan dan alamat perusahaan.

3. Salam pembuka

Berisi ucapan salam/ penghormatan.

4. Kalimat pembuka

Berisi tentang informasi dan sumber adanya lowongan kerja.

5. Isi

Berisi maksud dan tujuan, menjelaskan tentang identitas pelamar, kualifikasi pelamar, dan berkas yang dilampirkan dalam surat.

6. Kalimat penutup

Berisi harapan diri pelamar/pengirim surat agar diterima.

7. Salam penutup

Berisi ucapan terima kasih

8. Pengirim

Berisi nama terang dan tanda tangan

Menurut Triharjanto (2008, h.55.) dalam bukunya, pokok-pokok surat lamaran kerja adalah kepala surat, tanggal, nama yang dituju dan jabatannya, salam pembuka, alenia pembuka, alenia kedua, dan alenia penutup. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan struktur surat lamaran kerja meliputi kota dan tanggal surat, alamat yang dituju, salam pembuka, paragraf pembuka/kalimat pembuka, paragraf isi, paragraf penutup/kalimat penutup, salam penutup, tanda tangan dan nama pembuat surat.

#### **2.2.4.2.2 Bahasa Surat Lamaran Kerja**

Bahasa yang digunakan dalam menulis surat pribadi yaitu menggunakan bahasa formal atau resmi. Menurut Triharjanto (2008, h.54.) bahasa yang

digunakan haruslah bahasa yang benar/baku sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, baik tentang ejaan, pemilihan kata, bentuk kata, maupun kalimatnya. Sedapat mungkin dihindari pemakaian kata-kata asing yang sudah ada padanannya dalam bahasa Indonesia.

### **2.2.5 Hakikat Media**

Pada bab ini membahas mengenai hakikat media. Menurut Bovee (dalam Sanaky 2013, h.87.) media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan. Kustandi dan Sutjipto (2011, h.8.) berpendapat bahwa media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna. Menurut Hartono dalam jurnal Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 (hal.240.) media pembelajaran merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia Kurikulum 2013 yang berbasis teks.

Berdasarkan uraian diatas media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

#### **2.2.5.1 Pengertian Media Bagan Alir Menulis**

Media bagan alir memiliki beberapa pengertian menurut para ahli. Menurut Sanaky (2013, h.87.) bagan atau chart adalah gambaran situasi atau suatu proses yang dibuat dengan “garis gambar” atau “tulisan”. Bagan atau chart mampu memberikan ringkasan butir-butir penting dari suatu presentasi. Menurut Hartono dalam jurnal Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 (hal.248.) chart proses (alur/alir) merupakan chart yang menggambarkan proses atau alur berlangsungnya sebuah peristiwa.

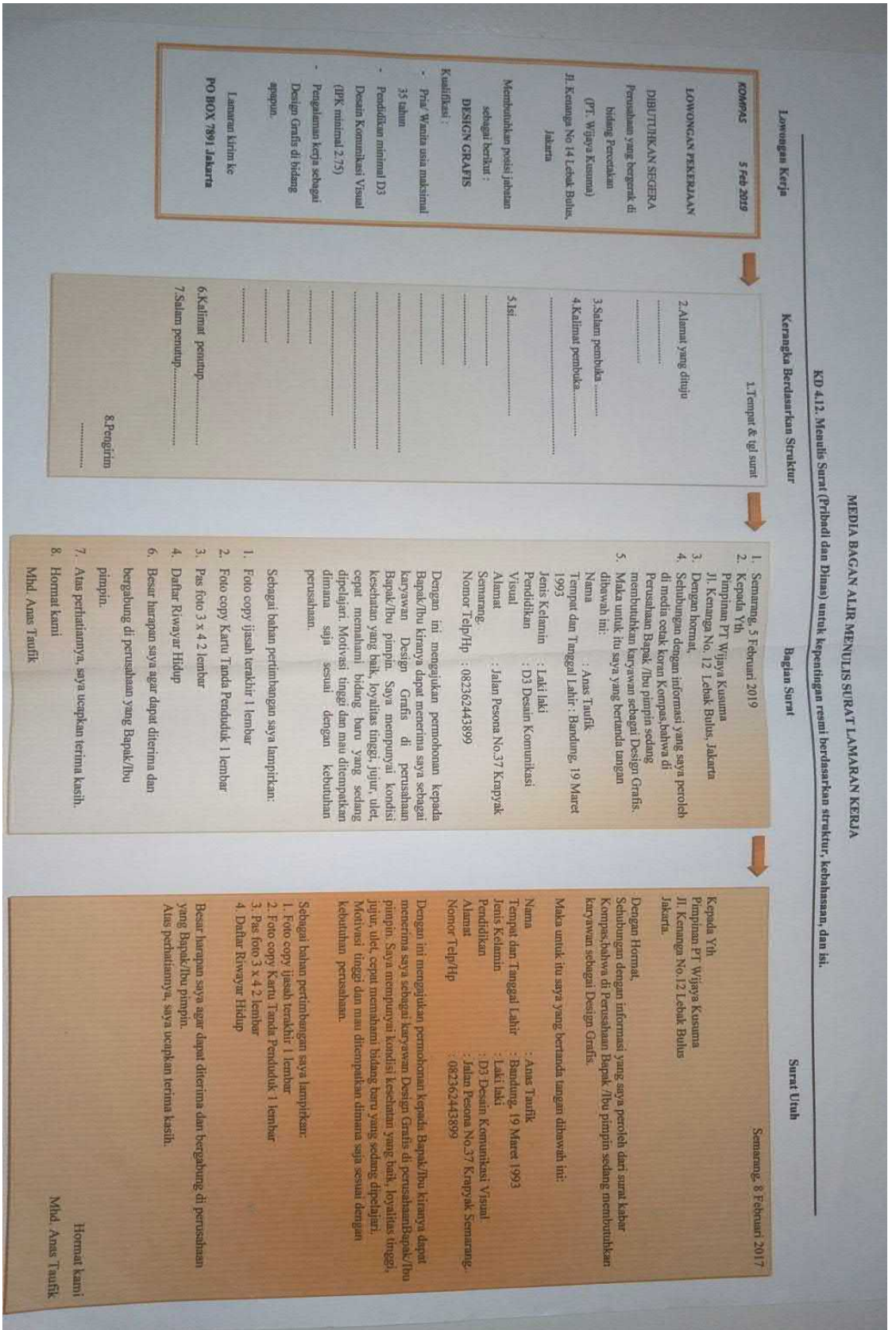
Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa bagan alir menulis adalah bagan yang berisi ringkasan butir-butir penting yang menggambarkan suatu proses untuk menulis.

#### **2.2.5.2 Fungsi Media Bagan Alir Menulis**

Bagan alir menulis memiliki fungsi pokok yaitu menyajikan ide-ide atau konsep-konsep yang sulit bila hanya disampaikan secara tertulis atau lisan secara

verbal. Dalam penelitian ini menggunakan bantuan media bagan alir menulis yang fungsinya adalah membantu peserta didik dalam proses menulis, sehingga dengan ide-ide atau konsep yang telah dirinci dapat mempermudah peserta didik dalam proses perancangan tulisan hingga proses penulisan. Bukti lain bagan alir menulis dapat mempermudah proses penulisan karena bagan alir menulis menyajikan sebuah ringkasan butir-butir penting secara bertahap.

Gambar 1.1 Media Bagan Alir Menulis



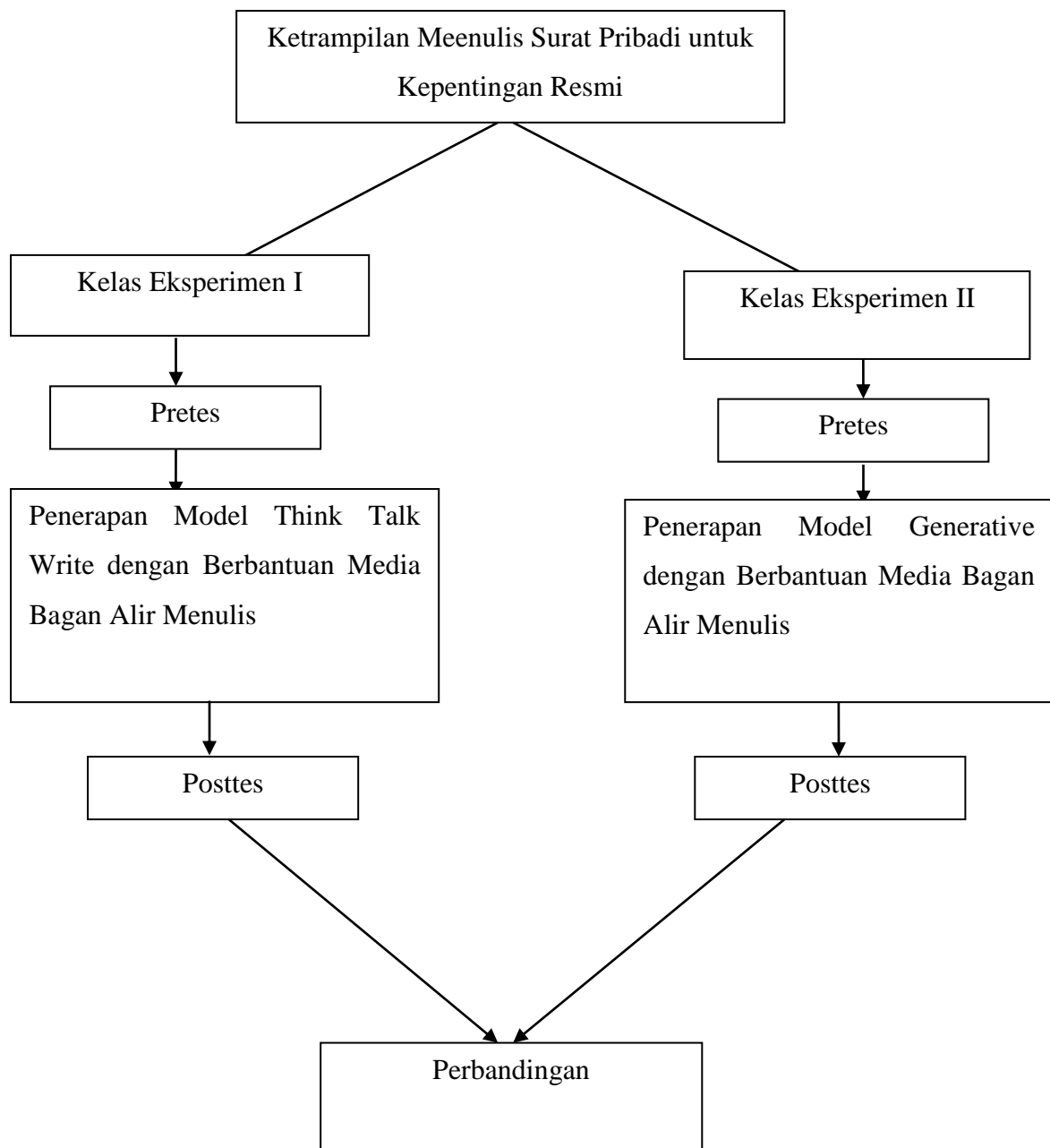


### 2.2.6 Kerangka Berfikir

Menulis merupakan salah satu komponen ketrampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik. Pada hakikatnya menulis bukan hanya menyalin tulisan yang ada, namun mencurahkan atau menuliskan ide-ide atau gagasan kedalam bentuk tulisan agar mudah dipahami. Hal ini sering menjadi kesulitan bagi peserta didik karena kurang terlatihnya ketrampilan menulis mereka, khususnya pada proses merangkai ide-ide yang telah dimiliki sehingga menjadi tulisan yang baik dan dapat dimengerti pesan yang terkandung di dalamnya. Demikian perlu adanya model pembelajaran yang tepat guna memberikan suatu keefektifan peserta didik dalam menulis.

Model *Think Talk Write* ditunjukkan untuk mengembangkan ketrampilan menulis. *Think Talk Write* difokuskan pada kegiatan peserta didik dari tahap berfikir, berbicara dan menulis. Melalui model ini peserta didik memulai kegiatan menulis dengan berfikir terlebih dahulu mengenai apa yang akan ditulis, kemudian pada tahap berbicara peserta didik dapat mengutarakan dan mendiskusikan hasil temuan yang akan ditulis. Terakhir peserta didik dapat menuliskan ide atau gagasan yang telah ditemukan dan didiskusikan.

Model *Generative* dirancang sebagai model pembelajaran yang sistematis dan bertahap. Model *Generative* difokuskan pada kegiatan peserta didik melalui empat tahap, yaitu mengingat, menggabungkan, mengolah, dan memerinci. Melalui tahapan tersebut diharapkan siswa mampu menulis secara sistematis. Setiap individu memulai kegiatan dengan mengingat pengetahuan sebelumnya yang telah dimiliki, kemudian menggabungkan dengan pengetahuan baru, selanjutnya pengetahuan-pengetahuan tersebut dapat diolah saat kegiatan berdiskusi, sehingga pada tahap terakhir yaitu memerinci peserta didik dapat menyimpulkannya.



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

### 2.2.7 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

1.  $H_0 : \mu_1 = \mu_2$

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam pembelajaran menulis surat pribadi untuk kepentingan resmi dengan model *think talkwrite* pada kelompok eksperimen I dengan pembelajaran menulis surat pribadi untuk kepentingan resmi dengan model *generative* pada kelompok eksperimen II.

H<sub>a</sub> : Terdapat perbedaan yang signifikan dalam pembelajaran menulis surat pribadi untuk kepentingan resmi dengan model *think talk write* pada kelompok eksperimen I dengan pembelajaran menulis surat pribadi untuk kepentingan resmi dengan model *generative* pada kelompok eksperimen II.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian keefektifan model *think talk write* dan model *generative* dalam pembelajaran menulis surat pribadi untuk kepentingan resmi berbantuan media bagan alir menulis pada kelas VII SMP Negeri 23 Semarang, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Model *think talk write* berbantuan media bagan alir menulis efektif digunakan dalam pembelajaran menulis surat pribadi untuk kepentingan resmi pada siswa kelas VII SMP. Hasil rata-rata nilai posttes kelompok model *think talk write* mencapai 85,00.
2. Model *generative* berbantuan media bagan alir menulis efektif digunakan dalam pembelajaran menulis surat pribadi untuk kepentingan resmi pada siswa kelas VII SMP. Hasil rata-rata nilai posttes kelompok model *think talk write* mencapai 77,53.
3. Model *think talk write* berbantuan media bagan alir menulis lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis surat pribadi untuk kepentingan resmi pada siswa kelas VII SMP. Hasil rata-rata nilai posttes kelompok model *think talk write* mencapai 85,00 dan rata-rata nilai posttes kelompok model *generative* mencapai 77,53, keduanya memiliki selisih sebesar 7,47. Diketahui bahwa model *think talk write* lebih unggul 7,47 dibandingkan model *generative*.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil simpulan keefektifan model *think talk write* dalam pembelajaran menulis surat pribadi untuk kepentingan resmi berbantuan media bagan alir menulis pada siswa kelas VII SMP, saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut.

1. Guru diharapkan menggunakan model *think talk write* dalam pembelajaran menulis surat pribadi untuk kepentingan resmi untuk memperoleh hasil

maksimal yang sudah terbukti keefektifannya dibandingkan model *generative*.

2. Peneliti dibidang Bahasa Indonesia hendaknya dapat menggunakan hasil penelitian sebagai bahan referensi untuk meningkatkan ketrampilan menulis surat pribadi untuk kepentingan resmi

## DAFTAR PUSTAKA

- Djuharie, Setiawan dkk. 2004. *Surat Menyurat Serbaguna*. Bandung: Yrama Widya.
- Hartono, Bambang. 2010. *Pengajaran Mikro*. Semarang: Widya Karya.
- Hartono, Bambang. Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- G Cristopher, dkk. 2014. Learning About Social Learning In MOOCs From Statistical Analysis to Generative Model. IEE Transactions on Learning Technologies. Vol 7. No 4.
- Kurniaman, Otang dkk. 2018 Investigating Think Talk Write Learning Model to Enchace Primary Students Writing Skill. Journal of Teaching and Learning in Elementary Education (JTLEE) ISSN. Vol 1. No 1.
- Kusuma, Y.N. 2001. *Teknik Menulis Surat Lamaran Kerja*. Yogyakarta: Bintang Cemerlang.
- Mahsun. 2014. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks*. Depok: Rajawali Pers.
- Marjo, Y.S. 2000. *Surat-Surat Lengkap*. Jakarta: Setia Kawan.
- Nurhan. Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Surat Siswa Kelas IV SDN 10 Poasia.
- Pratama Z, Ammar. 2010. *Teknik Menulis Surat Menyurat Lengkap*. Yogyakarta: Bintang Cemerlang.
- Rustono, dkk. 2018. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Unnes Press.
- Salawadi, dkk. Kemampuan Menulis Surat Pribadi Menggunakan Metode Pemodelan di Kelas V S
- Sanany, Hujair AH. 2013. *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Sasiman, Arief.S, dkk. 2009. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Shoimin, Aris. 2014. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Sriyanti.2017. Peningkatan Kemampuan Menulis Surat Pribadi dengan Menggunakan Metode Kolaborasi (Penelitian Tindakan Kelas VII MTsN 15 Ciamis). Jurnal Diksatrasia. Vol 1. No 2
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana, Nana dan Wari Suwariyah. 2010. *Model-model Mengajar CBSA*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sulistiyaningsih, Endang Retno. 2013. Peningkatan Kemampuan Menulis Surat Pribadi Melalui Metode Peta Pikiran (*Mind Mapping*) pada Siswa Kelas V SD Kristen 03 Wonosobo Tahun Ajaran 2011/2012. Vol 1. No 1.
- Tarigan, Henry Guntur. 1993. *Menulis Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Triharjanto. 2008. *Panduan Praktis Menulis Surat*. Yogyakarta: Hanggar Kreator.